

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII MTS AL-MAARIF 03 SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

Oleh :

Amalia Eka Oktarina

210102110006



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII MTS AL MAARIF 03 SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

Oleh :

Amalia Eka Oktarina

210102110006



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

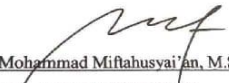
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII MTS Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang"** oleh Amalia Eka Oktarina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,


Mohammad Miftahusva'ian, M.Sos
NIP. 197801082014111001

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muhammad Miftahusyain, M.Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amalia Eka Oktarina Malang, 11 Juni 2025
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

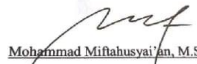
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amalia Eka Oktarina
NIM : 210102110006
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan
Motivasi Belajar Dan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Ips
Terpadu Kelas VIII MTS Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Muhammad Miftahusyain, M.Sos
NIP. 197801082014111001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTS Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang" oleh Amalia Eka Oktarina (210102110006) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2025.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001



Sekretaris Penguji
Mohammad Miftahusvaian, M.Sos
NIP. 197801082014111001



Pembimbing
Mohammad Miftahusvaian, M.Sos
NIP. 197801082014111001



Penguji
Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Eka Oktarina
NIM : 210102110006
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII MTS Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2025

Hormat saya,



Amalia Eka Oktarina
NIM. 210102110006

LEMBAR MOTTO

“Jangan berhenti mencoba dan berusaha, karena sesungguhnya hidup adalah peperangan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas limpahan rahmat dan karunianya yang selalu menyertai setiap proses.
2. Orang tua saya yaitu Bapak Partono yang telah memberikan dukungan materi, doa, semangat, dan motivasi tiada henti hingga saya berhasil menyelesaikan pendidikan.
3. Apresiasi tinggi saya berikan kepada Dosen Pembimbing saya, Bapak Mohammad Miftahusyain, M. Sos selaku pembimbing skripsi.
4. Terima kasih pula kepada Bapak Fauzi, S. Pd., M. PdI., selaku kepala sekolah Mts. Al-Maarif 03 Singosari dan Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di Mts. Al-Maarif 03 Singosari atas bantuan mereka dalam penelitian saya di sekolah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Mts Al Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suri teladan sepanjang zaman.

Penyusunan skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan. Skripsi ini juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan syarat guna menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Mohammad Miftahusyaidan, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Fauzi, S.Pd., M.Pd.I., yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi di lembaga yang beliau pimpin, yakni MTs. Al-Maarif 03 Singosari.
6. Seluruh rekan mahasiswa PIPS, terutama Syifa Alifatun Nisa yang telah menjadi teman berbagi ide, berdiskusi, serta selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, tenaga, dan waktu dalam berbagai bentuk. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan hidup.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 20 Juni 2025

Penulis

Amalia Eka Oktarina
NIM. 210102110006

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
المخلص	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
b) Perspektif Teori dalam Islam	30
c) Kerangka Berpikir.....	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
I. Analisis Data	43
BAB IV	45
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
B. Hasil Penelitian	48
1. Perencanaan Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry	48
2. Proses Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry	52
3. Dampak Impelementasi Metode Inquiry Pada Motivasi Belajar Siswa dan kreativitas berpikir.....	60
C. Temuan Penelitian.....	67
BAB V	73
PEMBAHASAN	73
A. Perencanaan Impelementasi metode inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari	73
B. Proses Impelementasi metode inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari	74
C. Dampak Impelementasi metode inquiry pada peningkatan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari	76
BAB VI	80
PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	89
Lampiran 1 Surat Izin Pra Observasi	89
Lampiran 2 Surat Izin Observasi.....	90
Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Observasi	91
Lampiran 4 Profil Sekolah	92

Lampiran 5 Tabel hasil wawancara.....	94
Lampiran 6 Tabel Hasil Observasi.....	97
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan.....	99
Lampiran 8 Modul Pembelajaran.....	102
Lampiran 9 Bukti Sertifikat Turnitin	111
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian	10
Tabel 3 1Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4. 1 Proses Distribusi	54
Gambar 4. 2 Laporan Hasil Pengamatan	65

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3 1Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4. 1 Proses Distribusi	54
Gambar 4. 2 Laporan Hasil Pengamatan	65

ABSTRAK

Oktarina, Amalia Eka, 2025, Implementasi Model Pembelajaran Inquiry dalam peningkatan Motivasi Belajar dan Kreativitas Berpikir Siswa Kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyain, M. SOS.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inquiry, Motivasi Belajar, Kreativitas Berpikir, IPS, MTs Al Maarif 03 Singosari*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan dampak implementasi model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di MTs Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh temuan awal bahwa siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan hanya mengandalkan hafalan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa yang perlu diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan pedoman observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya keinginan siswa untuk bertanya, berpendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kreativitas berpikir siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan kemampuan menyusun ide-ide baru, berani menyampaikan pendapat, serta menghasilkan karya yang orisinal. Faktor pendukung keberhasilan implementasi model ini meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, dan suasana kelas yang kondusif. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan adaptasi terhadap metode baru. Dengan demikian, inquiry learning dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS.

ABSTRACT

Oktarina, Amalia Eka, 2025, The Implementation of Inquiry Learning Model in Improving Learning Motivation and Creative Thinking of Eighth Grade Students at MTs Al-Maarif 03 Singosari, Malang Regency, Thesis, Social Studies Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Miftahusyaian, M. SOS.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Motivation, Creative Thinking, Integrated Social Studies, MTs Al Maarif 03 Singosari

This study aims to describe the planning, implementation, and impact of the inquiry learning model in improving students' learning motivation and creative thinking in Social Studies (IPS) among eighth-grade students at MTs Al-Maarif 03 Singosari, Malang Regency. The background of this research is based on preliminary findings indicating that students tend to be passive, less enthusiastic, and rely solely on memorization during the learning process. This suggests serious problems in students' motivation and creativity, which need to be addressed through a more contextual and student-centered learning approach.

This study employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects are the Social Studies teacher and eighth-grade students at MTs Al-Maarif 03 Singosari. The data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The primary instrument in this study is the researcher, supported by observation and interview guidelines.

The results show that the inquiry learning model is effective in enhancing students' learning motivation, as seen from their increased willingness to ask questions, express opinions, and actively participate in class. Students' creative thinking also improved, marked by their ability to generate new ideas, confidently express thoughts, and produce original work. Supporting factors include teacher readiness, availability of learning media, and a conducive classroom environment. However, some obstacles were encountered, such as limited time, varying student abilities, and adaptation to new methods. Thus, inquiry-based learning can be considered an effective strategy to improve the quality of teaching and learning in Social Studies.

الملخص

أو كاتارينا، أماليا إكا، 2025، تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي في تحسين دافعية التعلم والتفكير الإبداعي لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الإعدادية الشرعية المعارف 03 سينغ ساري، مقاطعة مالانغ، رسالة تخرج، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتدريب، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ

مشرف الرسالة: محمد مفتاح السعيد، ماجستير في العلوم الاجتماعية

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم الاستقصائي، دافعية التعلم، التفكير الإبداعي، العلوم الاجتماعية المتكاملة، المدرسة الإعدادية الشرعية المعارف 03 سينغوساري

يهدف هذا البحث إلى وصف التخطيط والتنفيذ وتأثير تطبيق نموذج التعلم بالاكشاف في تعزيز دافعية التعلم والتفكير الإبداعي المعارف 03 سينغوساري بمحافظة مالانج MTs بمدرسة (IPS) لدى طلاب الصف الثامن في مادة الدراسات الاجتماعية. وقد استندت خلفية البحث إلى نتائج أولية تُظهر أن الطلاب يتسمون بالسلبية، ويفتقرون إلى الحماس، ويعتمدون فقط على الحفظ أثناء عملية التعلم. ويدل ذلك على وجود مشكلات جدية في دافعية الطلاب وتفكيرهم الإبداعي، مما يتطلب معالجتها من خلال نهج تعليمي أكثر ارتباطاً بالسياق ويركز على الطالب

يعتمد هذا البحث على منهج وصفي نوعي باستخدام تصميم دراسة الحالة. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتمثلت عينة الدراسة في معلم الدراسات الاجتماعية وطلاب الصف الثامن في المدرسة نفسها. وقد تم تحليل البيانات تحليلًا وصفيًا من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وكان الباحث هو الأداة الرئيسية في هذا البحث مدعومًا بدليل للملاحظة والمقابلة

تشير نتائج البحث إلى أن نموذج التعلم بالاكشاف فعال في زيادة دافعية الطلاب للتعلم، كما يظهر من خلال زيادة رغبتهم في طرح الأسئلة، والتعبير عن آرائهم، والمشاركة النشطة في الفصل. كما تحسن التفكير الإبداعي لديهم من خلال قدرتهم على توليد أفكار جديدة، والتعبير عن الرأي بثقة، وإنتاج أعمال أصيلة. من العوامل الداعمة لنجاح هذا النموذج استعداد المعلم وتوفر الوسائط التعليمية، وبيئة الصف الدراسية المواتية. أما المعوقات فتشمل ضيق الوقت، وتفاوت قدرات الطلاب، وصعوبة التكيف مع الطريقة الجديدة. ومن ثم، يمكن اعتبار التعلم بالاكشاف استراتيجية فعالة لتحسين جودة عملية التعلم والتعليم في مادة الدراسات الاجتماعية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	=	Latin	Arab	=	Latin
ا	=	A	ز	=	Z
ب	=	B	س	=	S
ت	=	T	ش	=	Sy
ث	=	Ts	ص	=	Sh
ج	=	J	ض	=	Dl
ح	=	H	ط	=	Th
خ	=	Kh	ظ	=	Zh
د	=	D	ع	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh
ر	=	R	ف	=	F
ق	=	Q	ك	=	K
ل	=	L	م	=	M
ن	=	N	و	=	W
ه	=	H	ي	=	Y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

Vokal (i) panjang = $\hat{i}$

Vokal (u) panjang = $\hat{u}$

أَي = Ay

او = $\hat{U}$

ا = $\hat{I}$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Maarif 03 Singosari menunjukkan kecenderungan yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada Oktober 2024, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII terlihat pasif selama proses pembelajaran, kurang antusias dalam berdiskusi, serta hanya mencatat dan menghafal materi tanpa pemahaman yang mendalam. Ketika diberikan tugas terbuka atau proyek yang menuntut orisinalitas, siswa mengalami kebingungan, menunjukkan minimnya kemampuan dalam mengembangkan ide baru ataupun menyelesaikan masalah sosial secara kreatif.

Gejala rendahnya motivasi belajar tampak dari kurangnya inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran, cepat merasa bosan, serta tidak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, kreativitas berpikir siswa juga belum berkembang secara optimal. Siswa jarang mengajukan pertanyaan kritis, enggan mengemukakan pendapat, dan terbiasa mengandalkan jawaban tunggal tanpa eksplorasi alternatif. Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya mendorong pemahaman terhadap fenomena sosial, kondisi ini tentu menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermakna dan transformatif.

Permasalahan tersebut tidak lepas dari masih dominannya pola pembelajaran konvensional di ruang kelas, khususnya pendekatan ceramah satu arah yang menempatkan guru sebagai sumber utama informasi. Model pembelajaran seperti ini cenderung menekankan hafalan dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, ataupun menemukan pengetahuan melalui pengalaman¹. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan tidak terdorong untuk membangun makna belajar secara mandiri. Padahal, sesuai arah Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS idealnya dikembangkan secara kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada siswa untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif².

Dalam teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung³. Teori ini menekankan bahwa perkembangan kognitif tidak akan optimal jika siswa hanya menjadi penerima pasif informasi. Senada dengan itu, Bandura melalui teori sosial-kognitifnya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan dalam konteks sosial yang aktif dan dinamis.

Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah menengah, tantangan dalam menumbuhkan motivasi belajar dan kreativitas masih cukup besar. IPS terlalu berfokus pada hafalan fakta dan konsep yang kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kurang sering disepelekan oleh siswa. Fenomena ini tercermin dari rendahnya

¹ Giawa, W., Lase, A., & Telaumbanua, W. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 252–261.

² Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–48.

³ Agung Ikbal Maulana, Bintang Silvana Maharani, and Pinkan Adi Saputri, “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 1, no. 1 (2023): 1–8.

minat siswa terhadap IPS, yang berujung pada kurangnya motivasi untuk belajar. Selain berdampak pada prestasi siswa di kelas, tetapi juga menghambat perkembangan *skill* kreativitas berpikir melalui mata pelajaran ini. Pendidikan yang berorientasi pada hafalan cenderung mengekang kreativitas siswa dan menghalangi mereka dari berpikir mandiri serta bereksplorasi⁴.

Sebagai alternatif atas permasalahan tersebut, model pembelajaran inquiry (inkuiri) menjadi pendekatan yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Model ini mendorong siswa untuk menggali pertanyaan, mencari jawaban melalui eksplorasi dan pengamatan, serta menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan data yang mereka temukan sendiri⁵. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi IPS, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu, keberanian bertanya, kemampuan berpikir analitis, serta daya cipta dalam memecahkan masalah sosial.

Paradigma pembelajaran inkuiri terdiri dari mengajukan pertanyaan, menyajikan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Untuk mengontekstualisasikan pembelajaran mereka, siswa harus memperoleh kemampuan berpikir kritis dan analitis di setiap langkah. Siswa belajar untuk berkolaborasi dan berkomunikasi melalui pendekatan ini.⁶

Penelitian terdahulu telah membahas mengenai model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu penelitian tersebut berjudul “Analisis

⁴ Swieji Regita, Muhammad Ghiffar, and Abditama Srifitriani, “Implementasi Metode-Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills,” *Jurnal Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling* 7, no. 2 (2022): 349–57.

⁵ Ana Rizka Falentina, Murni Saptasari, and Sri Endah Indriwati, “Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Kelas XI IPA,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 10 (2021): 1397, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14100>.

⁶ Dewi Ayu Nur Aini and Pipit Dwi Anggraini, “Studi Tentang Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Di Tkit Ya Bunayya Wringinanom Gresik: Model Pembelajaran, Discovery-Inquiry,” *Progresif* 2, no. 2 (2024): 1–14.

Model Pembelajaran Inquiry”. Penelitian ini ditulis oleh Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, dan Dian Ernarningsih pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inquiry di kelas VIII B SMP Muhammadiyah Waipare. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan didapatkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, Dari enam indikator motivasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut, 1) indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dikategorikan baik dengan presentase sebesar 87,96%, 2) indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar dikategorikan cukup dengan presentase sebesar 75,25%, 3) indikator adanya harapan dan cita-cita dikategorikan baik dengan presentase sebesar 93,24%, 4) indikator adanya penghargaan dalam belajar dikategorikan baik dengan presentase sebesar 83,93%, 5) indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dikategorikan baik dengan presentase sebesar 90,27%, 6) adanya kegiatan yang menarik dikategorikan baik dengan presentase sebesar 78,57%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dikategorikan baik⁷.

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas berpikir melalui model pembelajaran inquiry. Penelitian ini berjudul “Pendekatan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran SBK Kelas VI Semester 2” karya Machpad tahun 2022. Model penelitian kuantitatif yang digunakan adalah observasi dan angket. Dua siklus respon siswa menghasilkan hasil yang bervariasi. Pendekatan

⁷ Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, and Dian Ernarningsih, “Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 2 (2024): 10–31, <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.1982>.

situasional SDN Kasreman 1 dengan menggunakan model inkuiri memiliki beberapa kekurangan pada siklus I, dan instruktur serta siswa masih belum terbiasa dengan metodologi pembelajaran. Model inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Siswa yang mencari perlengkapan batik cap daun dapat menunjukkan hal ini. Model penyelidikan dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada siklus kedua. Siswa dapat secara mandiri menemukan perlengkapan batik cap daun⁸.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan dampak penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Maarif 03 Singosari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual, inspiratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa sebagai pembelajar yang aktif, kreatif, dan beriman.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, fokus penelitian penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi model pembelajaran inquiry dalam peningkatan motivasi dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Mts Al Maarif 03 Singosari, Kabupaten Malang?

⁸ MACHPUD MACHPUD, "Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2," *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 240–48, <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1343>.

2. Bagaimana proses Implementasi model pembelajaran inquiry dalam peningkatan motivasi dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Mts Al Maarif 03 Singosari, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak Implementasi model pembelajaran inquiry pada peningkatan motivasi dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Mts Al Maarif 03 Singosari, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi model pembelajaran inquiry dalam peningkatan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Mts Al Maarif 03 Singosari, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui proses implementasi model pembelajaran inquiry dalam peningkatan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Mts Al Maarif 03 Singosari, Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui dampak Implementasi model pembelajaran inquiry pada peningkatan motivasi dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Mts Al Maarif 03 Singosari, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis kepada mahasiswa IPS dengan memberikan pengetahuan tentang penerapan model penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan (sekolah), penelitian ini dapat digunakan guna menambah kualitas pembelajaran di kelas. Motivasi yang tinggi dan berpikir kreatif memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian bisa dijadikan acuan memilih model pembelajaran yang efektif meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Dengan menggunakan model inkuiri, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik serta membantu siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan inovatif.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian bisa membantu meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan menggunakan model inkuiri, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajarannya dan terbiasa berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini dapat menunjang berkembangnya kepribadian siswa yang mandiri, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi maupun pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penerapan model penelitian. Pengalaman tersebut turut memperkaya wawasan peneliti dalam bidang pendidikan dan memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut terkait model pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Model pembelajaran inkuiri telah banyak diteliti. Untuk memverifikasi hasil penelitian, peneliti mencari dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya dan saat ini. Penelitian pertama ditulis oleh Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, dan Dian Ernaningsih pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inquiry di kelas VIII B SMP Muhammadiyah Waipare. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan didapatkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, Dari enam indikator motivasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut, 1) indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dikategorikan baik dengan presentase sebesar 87,96%, 2) indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar dikategorikan cukup dengan presentase sebesar 75,25%, 3) indikator adanya harapan dan cita-cita dikategorikan baik dengan presentase sebesar 93,24%, 4) indikator adanya penghargaan dalam belajar dikategorikan baik dengan presentase sebesar 83,93%, 5) indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dikategorikan baik dengan presentase sebesar 90,27%, 6) adanya kegiatan yang menarik dikategorikan baik dengan presentase sebesar 78,57%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dikategorikan baik⁹

⁹ Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, and Dian Ernaningsih, "Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare."

Kajian kedua berupa artikel jurnal tahun 2024 berjudul “Integrasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Instrumen Tes Pada Materi Bilangan matematika di Sekolah Dasar” oleh Amanda Elsa Syafila, Sabrina Maghfirli Islami, dan Andika Adinanda Siswoyo di DN Demangan 1 Kelas 4. Model penelitian menggunakan model deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar yang dipandu dapat lebih memahami jumlah materi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks¹⁰.

Penelitian ketiga adalah penelitian Aidar Syahmahsadika tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan Model Inkuiri Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Nganjuk”. Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) telah dibuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, RPP; (2) kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup; dan (3) nilai belajar siswa meningkat dari 43 poin pada Siklus I menjadi 83,67 poin pada Siklus II karena model inkuiri efektif.

Penelitian keempat yang berjudul “Pendekatan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran SBK Kelas VI Semester 2” karya Machpad tahun 2022. Model penelitian kuantitatif yang digunakan adalah observasi dan angket. Dua siklus respon siswa menghasilkan hasil yang bervariasi. Pendekatan situasional SDN Kasreman 1 dengan menggunakan model inkuiri memiliki beberapa kekurangan pada siklus I, dan instruktur serta siswa masih belum terbiasa dengan metodologi pembelajaran. Model inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Siswa yang mencari perlengkapan batik cap daun dapat menunjukkan

¹⁰ Sabrina Maghfirli Islami, “Integrasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing” 2, No. 12 (2024).

hal ini. Model penyelidikan dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada siklus kedua. Siswa dapat secara mandiri menemukan perlengkapan batik cap daun¹¹.

Judul Penelitian Kelima Regita, Ghiffar, dan Srifitriani Tahun 2022 adalah “Menerapkan Pembelajaran Berbasis Model untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif”. Model kuantitatif ini menggunakan desain post-test dan single-group pre-test. Penelitian ini meneliti 20 siswa SMA Yogyakarta yang menjadi korban perundungan, perkelahian, dan penggunaan alat. Data diperoleh menggunakan observasi dan angka untuk analisis statistik. Setelah 4 sesi pre-test dan 4 sesi post-test, model penelitian ini meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan skor T sebesar 2,09¹².

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Penelitian pertama ditulis oleh Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, dan Dian Ernaningsih pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah	Sama-sama menggunakan Model inkuiri Sama-sama menggunakan Model penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini akan ditujukan untuk mata pelajaran IPA. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Inquiry dalam peningkatan motivasi dan Kreativitas Berpikir Pada mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Al Maarif 03 Singosari Pengumpulan data tidak menggunakan angket.

¹¹ MACHPUD, M. (2022). Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 240–248.

¹² Regita, S., Ghiffar, M., & Srifitriani, A. (2022). Implementasi Metode-Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills. *Jurnal PsikoPdidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling*, 7(2), 349–357.

	Waipare ¹³ .			
2	Artikel jurnal tahun 2024 berjudul “Integrasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Instrumen Tes Pada Materi Bilangan matematika di Sekolah Dasar” oleh Amanda Elsa Syafila, Sabrina Maghfirli Islami, dan Andika Adinanda Siswoyo ¹⁴ .	Sama-sama menggunakan Model inkuiri sebagai variabel dalam penelitian Sama-sama menggunakan Model penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini meneliti implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP pada kelas VIII. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amanda Elsa Syafila, dkk meneliti tentang integrasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran matematika di SD kelas IV.	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Inquiry dalam peningkatan motivasi dan Kreativitas Berpikir Siswa Pada mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Al Maarif 03 Singosari
3	Skripsi karya Aidar Syahmahasadika “Penggunaan Model Inquiry berbasis daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Nganjuk” ¹⁵	Sama-sama menggunakan Model inkuiri Sama-sama menggunakan Model penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa SMP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aidar Syahmahasadika ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Inquiry dalam peningkatan motivasi dan Kreativitas berpikir Siswa Pada mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Al Maarif 03 Singosari

¹³ Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, and Dian Ernaningsih, “Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare.”

¹⁴ Islami, “INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING.”

¹⁵ Aidar Syahmahasadika, “Penggunaan Metode Inquiry Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Nganjuk Skripsi,” *Universitas Islam Negeri* (2021).

			secara daring.	
4	Jurnal karya Machpud tahun 2022 berjudul Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan kreativitas berpikir Mata Pelajaran Sbk Kelas VI Semester 2 ¹⁶	Sama-sama menggunakan Model inkuiri dan motivasi belajar sebagai variabel dalam penelitian	Penelitian ini menggunakan Model penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang digunakan oleh Machpud menggunakan Model kuantitatif Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII, sedangkan penelitian yang digunakan oleh Machpud difokuskan pada mata pelajarann SBK di Kelas IV	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Inquiry dalam peningkatan motivasi dan Kreativitas berpikir Siswa Pada mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Al Maarif 03 Singosari
5	Jurnal karya Srifitriani tahun 2021 berjudul Implementasi Model-Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills ¹⁷	Sama-sama menggunakan Model inkuiri dan keterampilan berpikir kreatif sebagai variabel dalam penelitian	Penelitian ini menggunakan Model penelitian kualitatif deskriptif dan ditujukan untuk Siswa Kelas VIII Mts, sedangkan penelitian yang digunakan oleh Srifitriani menggunakan Model kuantitatif dan ditujukan untuk Siswa SMA.	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Inquiry dalam peningkatan motivasi dan Kreativitas berpikir Siswa Pada mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Al Maarif 03 Singosari

¹⁶ Machpud Machpud, "Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2," *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 240–48,

¹⁷ Swiejti Regita, Muhammad Ghiffar, and Abditama Srifitriani, "Implementasi Metode-Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills," *Jurnal Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling* 7, no. 2 (2022): 349–57.

			Penelitian ini menggunakan motivasi belajar dan kreativitas berpikir sebagai variabel penelitian, sedangkan penelitian yang digunakan oleh Srifitriani hanya menggunakan kreativitas berpikir sebagai variabel	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran inquiry adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa dan menekankan penyelidikan serta pemecahan masalah. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi isu-isu dunia nyata, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang belajar, seberapa banyak usaha yang mereka lakukan, dan seberapa lama mereka bertahan dalam menghadapi tantangan.

3. Kreativitas Berpikir

Kreativitas berpikir merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan pendekatan yang unik dalam menghadapi berbagai masalah atau tantangan. Proses ini melibatkan kemampuan mental yang memungkinkan seseorang untuk menghubungkan informasi, mengembangkan konsep, dan berpikir di luar batasan yang telah ada.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari interaksi manusia dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik. IPS mengintegrasikan berbagai pendekatan dari ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik, untuk memahami fenomena sosial yang kompleks.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ialah urutan bab menjelaskan skripsi dari awal hingga akhir. Ini terdiri dari enam bab yang dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup.

Bab pertama membahas Latar belakang, penekanan, tujuan, keuntungan, dan keaslian penelitian

Bab kedua memberikan Hasil penelitian dianalisis menggunakan tinjauan pustaka variabel penelitian.

Bab ketiga, membahas model penelitian. Ini termasuk metodologi penelitian, jenis, peneliti, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, data, dan proses..

Bab keempat membahas sumber data dan hasil penelitian. Temuan dan catatan observasi lokasi penelitian juga disertakan.

Bab kelima menjelaskan temuan penelitian berdasarkan masalah dan argumen analisis data peneliti serta menghubungkan hasil data lapangan dengan tinjauan pustaka.

Bab keenam adalah penutup kesimpulan dan gagasan ada di bab keenam. Kesimpulan merangkum penelitian dan perdebatan. Sementara hasil peneliti memberikan gagasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Inquiry

Pengajaran dan pembelajaran direncanakan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran membantu siswa belajar, berpikir, dan mengekspresikan diri¹⁸. Oleh karena itu, untuk membuat aktivitas belajar mengajar menjadi efektif, model, pendekatan, strategi, dan Model pembelajaran harus dibuat sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajar oleh guru. Model Pembelajaran memiliki beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Inquiry Learning didefinisikan sebagai pembelajaran mewajibkan siswa untuk berpartisipasi dalam mencari informasi atau materi pembelajaran dengan mengerahkan kemampuan mereka secara mandiri¹⁹.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang ditetapkan guru²⁰.
- 3) PBL ialah pembelajaran memanfaatkan media untuk mengeksplorasi suatu materi pembelajaran secara berkelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas²¹.

¹⁸ Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124–3132.

¹⁹ Ulandari et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras.”

²⁰ Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.”

²¹ Pratiwi and Setyaningtyas, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning.”

4) Pembelajaran Kontekstual, adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih konsep yang mendalam dan mengaitkan konsep mata pelajaran dengan kehidupan nyata²².

5) *Cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan mengarahkan siswa membuat kelompok dalam mengambil keputusan bersama²³.

a. Pengertian model pembelajaran inquiry

Model pembelajaran inkuiri dipakai pada penelitian pada model pembelajaran inkuiri, siswa dibimbing untuk melakukan pencarian dan merumuskan materi pembelajaran. Model *Inquiry learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang difokuskan pada siswa dalam mencari jawaban pertanyaan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan secara jelas²⁴. Model yang juga disebut model penemuan ini merupakan model yang dilakukan dengan menugaskan siswa untuk mencari informasi baik dengan bantuan guru maupun tidak²⁵.

Model pembelajaran inquiry digunakan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Dalam model pembelajaran inquiry, siswa aktif sebagai subjek dalam proses pembelajaran²⁶. Model pengajaran ini memperbolehkan siswa bertanya serta memecahkan masalah atau menemukan jawaban yang dapat menjadikan siswa memiliki pemikiran

²² Kristianti Sry Wahyuningsih Brinus, Alberta Parinters Makur, and Fransiskus Nendi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 261–72, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>.

²³ Hasanah and Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa."

²⁴ Naima, N. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Keterampilan Tata Boga melalui Metode Pembelajaran Inquiry di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu. *Jurnal Konsepsi*, 8(4), 159–172.

²⁵ Chotibuddin, M., & Surus, B. (2017). Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 17 Paciran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 2–11.

²⁶ Ramadhan, F. A. (2021). Vektor : Jurnal Pendidikan IPA Dalam Pembelajaran IPA Di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA, Volume 02*,(nomor 2), 56–66.

kreatif²⁷. Siswa juga dapat berpikir kritis, kreatif, sistematis, logis, dan memiliki mental yang kuat karena dituntut untuk mencari dan menemukan pertanyaan dan jawaban secara mandiri²⁸.

Tak hanya siswa, guru juga harus aktif dalam membimbing siswa dengan cara membangun budaya atau kebiasaan yang baik, menghargai gagasan, serta memiliki pemikiran positif bahwa siswa akan terus bergerak dan berkembang selaras dengan ketetapan tujuan aktivitas belajar mengajar²⁹. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran inkuiri berfokus pada siswa dengan memungkinkan mereka menjawab pertanyaan dalam kelompok dengan memanfaatkan proses yang ditentukan guru untuk mencapai tujuan.

b. Jenis model pembelajaran inquiry

- 1) Guide Inquiry, digunakan untuk peserta didik yang awam dengan *inquiry learning*. Perencanaan sebagian besar dilakukan oleh guru dalam implementasinya. Selain itu, siswa tidak membuat rumusan masalah. Pembelajaran melalui model pembelajaran inquiry terbimbing bertujuan untuk mendorong siswa dalam memecahkan masalah yang telah ditetapkan³⁰.
- 2) Free Inquiry, adalah model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk meneliti, mengidentifikasi, dan merumuskan masalah untuk dipecahkan. Model inquiry bebas dilaksanakan dengan membentuk kelompok siswa. Setiap siswa

²⁷ Regita, S., Ghiffar, M., & Srifitriani, A. (2022). Implementasi Metode-Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills. *Jurnal Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling*, 7(2), 349–357.

²⁸ Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77–86.

²⁹ Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>

³⁰ Agista et al., “Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih.”

dalam satu kelompok memiliki job desk tersendiri, seperti koordinator kelompok, mentor teknis, pencatatan data, dan evaluasi proses³¹

- 3) Modified Free Inquiry, adalah model yang menggabungkan antara model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Model pembelajaran ini seperti wadah pelatihan kemandirian siswa dalam berpikir kritis dan menganalisis sesuatu. Dalam implementasi model inkuiri bebas termodifikasi, guru tetap harus mendukung dan membimbing siswa jika diperlukan sehingga perkembangan siswa menjadi lebih terarah ³²
- 4) Inquiry Role Approach, adalah model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik dalam berpartisipasi langsung untuk melakukan *problem solving*. Hal ini bertujuan agar pemecahan masalah dapat dilakukan oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai mentor atau pengarah ³³.
- 5) Invitation Into Inquiry, merupakan model inquiry yang memiliki orientasi pada pemecahan masalah sesuai dengan tahapan dan prosedur yang telah ditentukan³⁴.
- 6) Pictorial Riddle, adalah model inkuiri yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok siswa yang akan diarahkan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah sehingga motivasi dan minat siswa dapat berkembang³⁵. Dalam implementasinya, guru mengajukan pertanyaan

³¹ Putri, Mahardika, and Nuriman, "Model Pembelajaran Free Inquiry (Inkuiri Bebas) Dalam Pembelajaran Multirepresentasi Fisika Di Man 2 Jember."

³² Dewantari, Rusnayati, and Suwarna, "Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika."

³³ Rahman et al., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Role Approach Terhadap Hasil Belajar Tematik Pasca Pandemi Pendahuluan Metode."

³⁴ Wardana and Buyung, "Pembelajaran Apbra Berorientasi Invitation in To Inquiry Sebagai Alternatif Solusi Pembelajaran Sains Bagi Siswa Tunagrahita."

³⁵ Ristontowi, R., Masri, M., Kashardi, K., Kasmuruddin, K., & Efendi, "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Mathematical Problem-Solving Ability Through Pictorial Riddle-Based Inquiry Model."

terkait gambar, teka-teki, peragaan, atau ilustrasi yang membuat pemikiran kritis dan kreativitas siswa meningkat³⁶.

- 7) Synectics Lesson, adalah model yang berprinsip pada kebebasan untuk tidak membatasi pengalaman siswa dalam belajar, menghargai pendapat mereka, dan tidak mengekang siswa dengan nilai. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan karakteristik. Selain itu, guru harus memotivasi siswa agar mengeluarkan gagasan baru³⁷
- 8) Value Clarification, adalah model mengajar dengan tujuan untuk membentuk siswa yang dapat menentukan pemecahan masalah dengan nilai-nilai yang positif yang ada pada diri siswa³⁸.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode inquiry terbimbing atau *guided inquiry learning*. Jenis model pembelajaran inquiry ini lebih sesuai dengan kondisi siswa kelas VIII Mts. Al-Maarid 03 Singosari yang awam dengan model pembelajaran inquiry. Selain itu, siswa tidak perlu membuat rumusan masalah, karena perencanaan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dibuat oleh guru, termasuk rumusan masalah.

c. Sintak Pembelajaran Model Inquiry

- 1) Orientasi, tahap ini guru mengenalkan topik pembelajaran serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

³⁶ Muhammad Hanif, "Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan," *Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2019): 53–60, <https://doi.org/10.33830/jp.v25i2.8412.2024>.

³⁷ Pramusinta and Rifanah, "The Effect of Synectic Learning Models in Developing Student Creativity: Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik."

³⁸ Sari Dewi, Alwan Bahrudin, and Juliansyah, "The Influence of the Value Clarification Technique Learning Model on Civic Character."

- 2) Perumusan Masalah, guru membimbing siswa untuk memahami dan membuat rumusan masalah yang telah diberikan.
- 3) Perumusan Hipotesis, guru memberikan bimbingan siswa agar kemampuan hipotesis berkembang. Guru mendorong siswa untuk membuat jawaban sementara dari permasalahan yang telah disampaikan .
- 4) Pengumpulan Data , guru mendorong siswa agar dapat berpikir dan mencari informasi yang diperlukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan.
- 5) Pengujian Hipotesis, guru mengarahkan siswa dalam memutuskan jawaban yang sesuai dengan informasi yang didapatkan berbasis data yang telah diperoleh. .
- 6) Perumusan Kesimpulan, pada tahap ini guru mengajak siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan³⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang disebut motivasi. Motivasi diiringi dengan keinginan yang kuat dinilai penting dalam keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Jadi, seorang siswa yang ingin meraih prestasi harus mempunyai motivasi belajar yang akan mendorong siswa untuk semangat dan gigih dalam mengikuti arahan ketika belajar⁴⁰.

Studi mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan metode *guided Inquiry* sehingga peserta didik lebih termotivasi belajar jika menggunakan model *inquiry learning* dibandingkan model pembelajaran konvensional. Motivasi belajar siswa dapat meningkat karena siswa diwajibkan untuk berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran

³⁹ Depin et al., "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas," *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.

⁴⁰ MACHPUD, "Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2."

tidak hanya didominasi oleh guru saja. Selain itu, siswa juga bisa menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung⁴¹.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keinginan, dorongan, dan hasrat untuk mencapai cita-cita rahman adalah komponen internal yang mendorong motivasi belajar. Faktor-faktor dari luar, misalnya, penghargaan, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Dua faktor berkontribusi pada motivasi belajar: faktor ekstrintik dan intrinsik⁴².

Faktor ekstrinsik seperti lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Semakin harmonis, tertib, dan interaksi social yang intens maka motivasi belajar semakin meningkat. Ketika memiliki lingkungan belajar yang harmonis dan tertib, maka siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Selain itu, mereka bebas mengekspresikan diri secara terbuka melalui interaksi yang intens dengan guru serta siswa sehingga berdampak pada kekompakan, kepuasan, dan pengembangan diri. Dalam penelitian terdahulu, lingkungan sekolah khususnya sekolah berbasis adiwiyata membuktikan bahwa suasana sekolah yang terbentuk melalui penerapan pembelajaran berbasis tema lingkungan, pemanfaatan ruang terbuka hijau, serta pengelolaan sumber daya alam secara optimal turut memberikan dampak positif, tidak hanya terhadap motivasi belajar siswa. Program Adiwiyata memberikan keunggulan tersendiri karena mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa menjadi lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar⁴³.

c. Peran Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

⁴¹ Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti."

⁴² Hamzah B Uno, "Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran," 2011.

⁴³ Azharotunnaifi et al., "The Influence of Learning Environment and Learning Motivation on Student Achievement in Social Studies at Adiwiyata School" 12, no. 1 (2025): 1–14.

Dalam pembelajaran, ada beberapa peran motivasi⁴⁴:

- 1) Motivasi sebagai pendorong pembelajaran. Motivasi membantu siswa belajar dari sumber internal dan eksternal.
- 2) Motivasi dapat membantu siswa memilih strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Motivasi pembelajaran: internal dan eksternal. Motivasi internal berasal dari siswa, sedangkan dorongan eksternal berasal dari guru.
- 4) Keberhasilan didorong oleh motivasi. Pembelajaran dan keberhasilan siswa bergantung pada motivasi. Motivasi belajar yang rendah selalu mendahului kinerja yang buruk

d. Indikator Motivasi Belajar yang Tinggi Pada Siswa

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif⁴⁵

e. Model Inquiry sebagai Solusi Mengatasi Motivasi belajar Siswa yang rendah

Model pembelajaran inquiry merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, penerapan model ini dapat menjadi solusi yang efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan model inkuiri, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses

⁴⁴ Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.

⁴⁵ Rita Saekawati and Harun Nasrudin, "Effectiveness of Guided Inquiry-Based on Blended Learning in Improving Critical Thinking Skills," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 53–68, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.36947>.

pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan. Misalnya, penelitian Dewi, et.al (2024) menemukan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammdiyah Waipare. Hal ini terbukti dari 6 indikator motivasi belajar siswa diatas, memiliki presentase yang tinggi, antara lain sebagai berikut: indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dikategorikan baik dengan presentase sebesar 87,96%, indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar dikategorikan cukup dengan presentase sebesar 75,35%, indikator adanya harapan dan cita-cita dikategorikan baik dengan presentase sebesar 93,24%, indikator adanya penghargaan dalam belajar dikategorikan baik dengan presentase 83,93%, indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dikategorikan baik dengan presentase 90,27%, dan indikator adanya kegiatan yang menarik dikategorikan baik dengan presentase 78,57%⁴⁶.

Sementara itu, penelitian lain juga mendukung temuan ini, seperti yang dijabarkan oleh Diana dan Febriyanti (2025) bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil eksperimen di kelas XI SMAS Global Madani, penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk kelompok kontrol sebesar 77% dalam kategori baik, dan untuk kelompok eksperimen sebesar 74%, juga berada dalam kategori baik⁴⁷.

3. Kreativitas Berpikir

a. Pengertian Kreativitas Berpikir

kreativitas berpikir adalah kecerdasan, gaya berpikir, dan kepribadian seseorang berperan penting dalam kemampuan mereka untuk menciptakan ide-ide baru serta beradaptasi dengan berbagai situasi. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan

⁴⁶ Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, and Dian Ernaningsih, "Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare."

⁴⁷ Program Studi et al., "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI, " 5, no. 2 (2025): 81–89.

segar berdasarkan informasi yang ada. Tanda dari kreativitas seorang siswa terlihat dari kemampuannya dalam menyusun pikiran dan ide dengan baik. Keterampilan berpikir kreatif ini sangat penting bagi siswa untuk meraih kesuksesan, baik dalam karier maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menemukan hubungan baru antara berbagai hal, mencari solusi inovatif untuk masalah, menciptakan sistem baru, serta menghasilkan karya seni dan lainnya.⁴⁸ Berpikir kreatif juga penting ketika masalah dapat diselesaikan dengan menemukan solusi baru.

b. Indikator keterampilan berpikir kreatif pada siswa

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif maka dapat menumbuhkan ketekunan, kedisiplinan diri dan dapat berlatih penuh. Indikator siswa dapat berpikir kreatif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai materi
- 2) Mampu
- 3) menyampaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi
- 4) Mampu menghasilkan karya bersama
- 5) kelompok maupun sendiri
- 6) Mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya, dan
- 7) Mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci⁴⁹.

c. Hubungan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Kreativitas Berpikir

⁴⁸ Khairani, N. (2023). Filsafat Progresivisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 4(1), 10–18.

⁴⁹ Dhea Permatasari, Destrinelli, and Issaura Sherly Pamela, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 16151–64.

Terdapat bukti bahwa kreativitas berpikir dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Sebagai hasil dari pembelajaran inkuiri, siswa harus ditingkatkan dalam kemampuan mereka untuk menemukan ide-ide baru dan menumbuhkan kemampuan kreatif mereka. Siswa juga harus lebih aktif berpartisipasi dengan bertanya dan berbicara tentang masalah atau jawaban. Untuk melaksanakan model pembelajaran ini, interaksi, komunikasi, diskusi, investigasi, dan eksplorasi adalah kuncinya. Siswa dapat memperoleh informasi baru dari lingkungan mereka⁵⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartiningsih (2022) membuktikan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Purwodadi pada kelas XI Tata Busana 2. Berdasarkan sintak pembelajaran yang terdapat pada penelitian tersebut, guru menugaskan peserta didik untuk membuat rancangan produk kreatif dan kewirausahaan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peserta didik memenuhi indikator-indikator peningkatan kreativitas berpikir, diantaranya peserta didik dapat belajar mandiri serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan mencari sumber belajar dari berbagai literasi⁵¹.

d. Kreativitas berpikir menurut teori konstruktivisme

Teori konstruktivis melihat pembelajaran sebagai kegiatan yang benar-benar aktif di mana siswa membangun pengetahuan, menemukan maknanya, dan melihat apa yang mereka miliki. Guru memainkan peran dalam menciptakan model pembelajaran, dan pilihan teori yang digunakan memainkan peran kunci untuk pembelajaran yang sukses.

⁵⁰ Program Studi et al., "Jurnal Teropong Pendidikan" 1, no. November 2023 (2021): 126–36, <https://doi.org/10.19166/jtp.v>.

⁵¹ Ninuk Budi Kartiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 Smk Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun," *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 3, no. 2 (2022): 176–88.

Pendekatan konstruktivis adalah metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan matematika siswa.

Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat membangun pemahaman IPS mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan menggunakan kreativitas dalam pencarian solusi dan proses pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Belajar menggunakan pertanyaan terbuka dalam matematika juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang kritis dan kreatif⁵².

e. Hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas berpikir

Motivasi belajar siswa sangat terkait dengan berpikir kreatif. Belajar memotivasi orang untuk memecahkan tantangan yang tidak terduga dan menyelidiki beberapa solusi, yang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Motivasi tinggi, yang memotivasi seseorang untuk menjadi yang terbaik dan tidak biasa, sangat penting untuk berpikir kreatif. Motivasi siswa akan membantu mereka memecahkan tantangan. Berpikir kreatif ditingkatkan oleh dorongan dan rasa ingin tahu.

Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran inkuiri di MTs. Al-Maarif 03 Singosari. Ini juga meningkatkan kreativitas. Siswa dengan semangat belajar yang besar akan menciptakan ide-ide segar dan unik.

4.IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi. Ilmu Sosial Terpadu (IPS) mempelajari interaksi sosial manusia. Persyaratan konten IPS mengantisipasi

⁵² A Firdaus, H Sugilar, and ..., "Teori Konstruktivisme Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis," *Gunung Djati Conference Series* 28 (2023): 30–38, <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1776>.

bahwa siswa dapat menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, Pembelajaran IPS merupakan kumpulan topik ilmiah yang saling terkait.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan individu yang dapat membuat pilihan yang tepat dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan bernegara secara global. Ilmu Sosial juga membangun pemahaman, penalaran, dan kepribadian untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam menganalisis isu-isu sosial dan menemukan solusi yang tepat dengan melihatnya dari berbagai perspektif ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat memahami permasalahan sosial dan berkontribusi sebagai warga negara yang baik⁵³.

Harapan dari anggota kelas terdidik Indonesia meliputi bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dan orang yang mereka kenal. Di negara asalnya, studi sosial dan pendidikan kewarganegaraan atau publik menggambarkan tujuan pendidikan IPS. Studi sosial seperti IPS bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah kemasyarakatan, terutama keberadaan manusia. Untuk membantu siswa membuat penilaian yang cerdas, pendidikan IPS memberikan pengetahuan yang objektif, lengkap, dan logis yang didukung oleh informasi dan fakta yang sebenarnya⁵⁴.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Berikut adalah beberapa karakteristik Pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

⁵³ Azharotunnafi Azharotunnafi, "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Socius* 9, no. 2 (2020): 115, <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.

⁵⁴ Nuraly Masum Aprily, Karina Salsabila Surya, and Wanda Nurjanah, "Pentas Seni Sebagai Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 709–17, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.205>.

- 1) Studi sosial meliputi geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, sosiologi, kewarganegaraan, humaniora, pendidikan, dan agama.
 - 2) Pengorganisasian sejarah, ekonomi, dan sosiologi menyediakan kompetensi dasar studi sosial.
 - 3) Keterampilan dasar studi sosial berlaku untuk banyak isu.
 - 4) Keterampilan dasar yang terkait dengan peristiwa dan transformasi kehidupan, termasuk sebab dan akibat, regionalisme, adaptasi dan pengelolaan berbagai lingkungan, struktur, proses, masalah sosial, dan perjuangan untuk bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan, Kekuasaan, Keadilan, dan Keamanan.
 - 5) Keterampilan dasar studi sosial menyelidiki dan memahami proses sosial dan keberadaan manusia dalam tiga dimensi⁵⁵
- f. Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran IPS Jenjang SMP/MTs

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, capaian yang ditargetkan di Fase D. Menurut Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022, capaian pembelajaran Fase D atau jenjang SMP/MTs, antara lain⁵⁶:

- 1) Mampu mengevaluasi isu-isu sosial dan lingkungan dari berbagai perspektif.
- 2) Mengembangkan kemampuan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah sosial.
- 3) Menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Syafruddin Syafruddin et al., “Karakteristik Pembelajaran IPS SD,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 4034–40, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449>.

⁵⁶ Kemendikbud, “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B,” 2022, 1–16, [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/19.CP IPS.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/19.CP%20IPS.pdf).

Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

1) Pendekatan Pembelajaran

- a) Menggunakan metode yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterlibatan.
- b) Mendorong eksplorasi dan investigasi terhadap isu-isu sosial.
- c) Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran.

2) Keterampilan Proses

- a) Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan.
- b) Mendorong siswa untuk berkomunikasi hasil analisis dan simpulan mereka.

b) Perspektif Teori dalam Islam

Pembelajaran inkuiri yang terarah berusaha untuk memotivasi siswa melalui eksplorasi dan penemuan dan membantu mereka dalam proses pembentukan pengetahuan. Keterlibatan siswa dalam proses belajar memungkinkan mereka menemukan solusi untuk masalah dan pertanyaan yang muncul saat mereka ingin belajar lebih banyak. Surah Al Mulk, ayat 3-4, adalah ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan pembelajaran berbasis inkuiri.

لَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَافُوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ
ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

“Dialah yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat”

“Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih” (Q.S. al-Mulk [67]: 3-4)⁵⁷.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai manusia diharuskan untuk berulang kali melihat semua yang diciptakan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah adalah sempurna, tidak ada yang cacat. Begitu juga dengan proses belajar; kita harus mempelajari sesuatu berulang kali agar kita memahaminya dengan baik dan tetap tertarik untuk belajar lebih banyak.

Selain itu, terdapat hadits yang sesuai dengan pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ
(رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya:

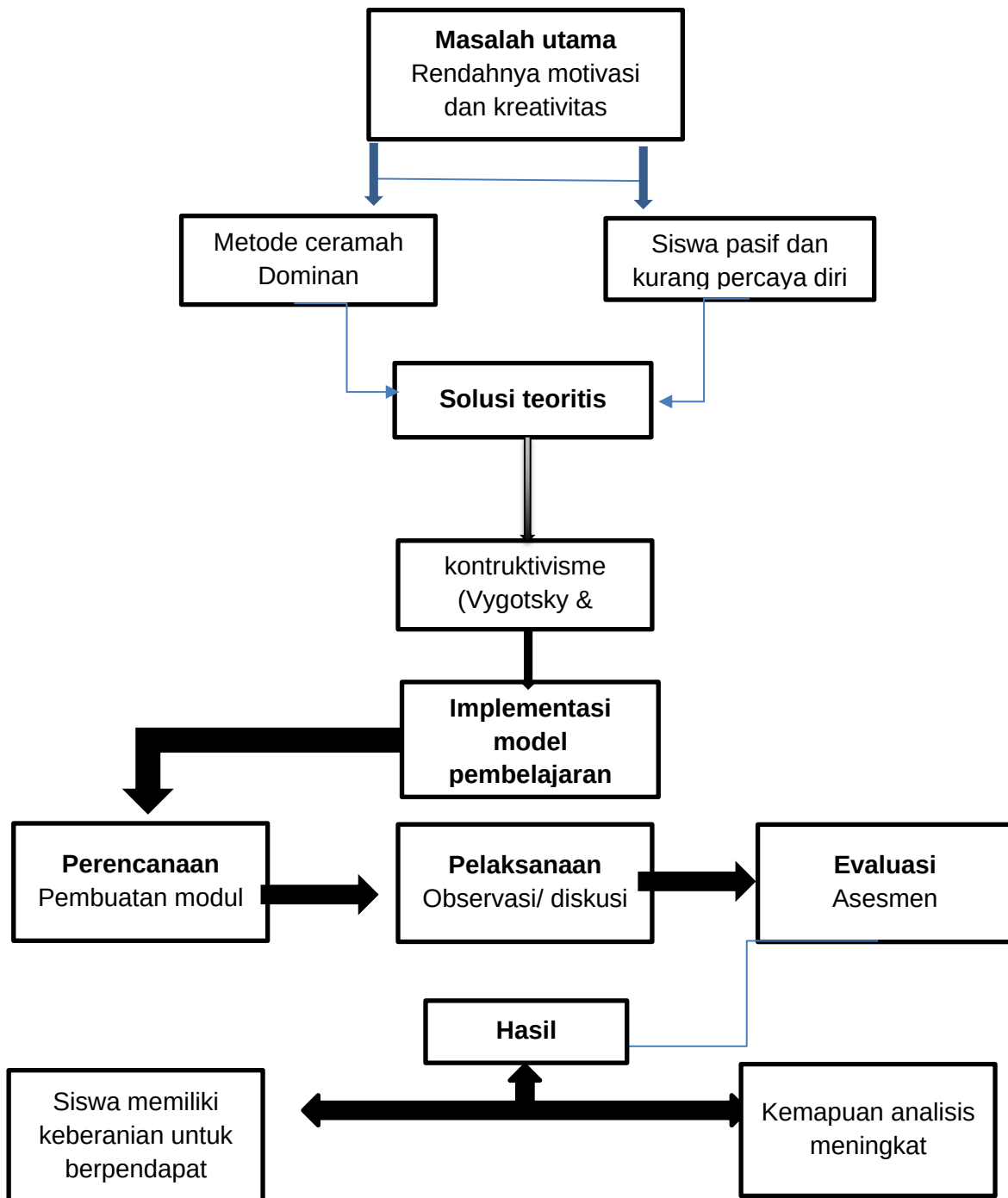
Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)⁵⁸.

Hadis ini memberikan dasar moral dan spiritual untuk menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri, menekankan pentingnya ketekunan dan kualitas dalam proses belajar.

⁵⁷ Analisis Ayat-ayat Al-mulk et al., “Pendidikan Berbasis Hikmah Dalam Al- Qur ’ an :” 5, no. 2 (2024): 549–58.

⁵⁸ A Yekti, “Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi’Iyyah 1 Rata Benda Desa ...,” 2021, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12335%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/12335/2/YEKTI>
Azizah_Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Salafiyah Syafi%27iyyah 1 Rata Benda Desa Tunjungmulu Kecamatan Karangmo.

c) Kerangka Berpikir



Tabel 3 1Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif mengungkap bagaimana orang bereaksi terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami kejadian yang rumit dan memperoleh wawasan dengan memberikan deskripsi yang mendalam. Tujuan dari studi kualitatif ini adalah untuk mengkaji bagaimana model pertanyaan digunakan dalam Studi Sosial Terpadu dan bagaimana hal itu memengaruhi motivasi dan kreativitas siswa dalam berpikir di Mts Al Maarif 03 Singosari.

Penelitian deskriptif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menunjukkan secara faktual bagaimana model pertanyaan dalam kelas digunakan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi fenomena yang ada tanpa memberikan interpretasi atau manipulasi variabel⁵⁹. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif ini tidak hanya mencatat hasil, tetapi juga proses dan alasan di balik penerapan model inquiry yang dilakukan oleh guru serta bagaimana siswa meresponsnya. Penelitian deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas lapangan secara rinci, yang memberikan pemahaman utuh tentang pengaruh model inquiry terhadap motivasi dan kreativitas siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, definisi dari studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap individu, kelompok, organisasi, atau

⁵⁹ Rika Ilma Putri, Mursalim Mursalim, and Arianto Arianto, "Adaptasi Member Dalam Lingkungan Belajar Di Kampung Inggris Pare Kediri," *Indonesia Berdaya* 5, no. 3 (2024): 1033–40.

program tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang subjek yang dikaji dan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk merumuskan teori⁶⁰.

Pelaksanaan penelitian ditandai dengan pengkajian secara sepsifik bagaimana Guru IPS berusaha untuk mengimplementasikan metode pembelajaran inquiry dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa kelas VIII di Mts. Al-Maarif 03 Singosari. Untuk mengetahui pengalaman siswa dan guru IPS, peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas dan melakukan wawancara dengan mereka. Selanjutnya, mereka akan mencatat dan menganalisis bagaimana penerapan model pertanyaan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Gedung sekolah MTs. Al-Maarif 03 Singosari, yang ada di Jl. Masjid Barat Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Peneliti mempunyai alasan untuk memilih MTs. Al-Maarif 03 Singosari sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan observasi pra lapangan pada tanggal 15 Oktober 2024, peneliti melihat guru mata pelajaran IPS di kelas VIII di MTs Al Maarif 03 Singosari masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa memiliki motivasi belajar dan kreativitas berpikir yang rendah.

MTs. Al-Maarif 03 Singosari dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana model pembelajaran inquiry diterapkan dan sejauh mana model tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran IPS.

⁶⁰ Muhammad Wahyu Ilhami et al., “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

Adanya kerja sama yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, menjadi faktor pendukung terselenggaranya penelitian secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah bersedia memberikan data dan akses yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Seleksi ini akan dilaksanakan di kelas VIII. Kelas tersebut juga cocok untuk penelitian. Hal ini mendorong peneliti untuk memilih MTs kelas VIII. Maarif 03 Singosari.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan tiga model observasi, wawancara, dan pencatatan, penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dengan peneliti langsung di lapangan. Selain menggunakan instrumen, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data primer dalam penelitian ini. Ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa di kelas VIII pelajaran IPS umum DI MTs Al-Maarif 03 Singosari.

D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif sering dilakukan secara purposive atau berdasarkan pertimbangan tertentu⁶¹. Subjek dipilih bukan untuk melakukan generalisasi; sebaliknya, ia dipilih untuk mempelajari fitur khusus dari fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, siswa kelas VIII di MT Al Maarif 03 Singosari dipilih untuk penelitian ini karena mereka memiliki pengalaman belajar lebih banyak dibandingkan kelas VII. Selain itu, penelitian ini diharapkan

⁶¹ Firdhayanti, "Metodologi Penelitian," *Metodologi*, no. 2002 (2019): 1.

untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka dengan menerapkan model pertanyaan dalam pembelajaran IPS⁶².

Pemilihan siswa kelas VIII juga didasarkan pada harapan bahwa mereka memiliki kapasitas yang cukup untuk berpartisipasi aktif dan memberikan tanggapan terkait pembelajaran inquiry. Guru IPS yang mengajar kelas tersebut juga menjadi informan utama dalam penelitian ini. Guru sebagai pelaksana model pembelajaran memiliki wawasan mendalam yang bisa menjadi panduan penting bagi peneliti dalam memahami dinamika kelas dan penerapan model inquiry⁶³. Guru juga dapat memberikan informasi mengenai kendala dan faktor pendukung dalam penerapan model ini, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data dari subjek ini, peneliti akan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa yang terpilih, serta wawancara dengan guru, kepala sekolah, wali kelas, serta Waka Kurikulum untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang implementasi model inquiry.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung atau wawancara subjek penelitian. Dalam skenario ini, pengamatan kelas, wawancara siswa, dan wawancara instruktur model pertanyaan menyediakan data primer. Data sekunder sangat penting untuk memahami asal usul dan standar pendidikan sekolah⁶⁴.

⁶² Refi Arioen et al., "Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," 2023, 1–83, eurekamediaaksara@gmail.com.

⁶³ Ade Lestari, Azmi Fitriasia, and Ofianto, "Metodologi Ilmu Pengetahuan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 2556–60.

⁶⁴ A Taufiq, G Siantoro, and A Khamidi, "Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Di MAN 1 Lamongan," *Jurnal Education and Development* 9, no. 1 (2021): 225–29, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2366>.

Pada penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Kreativitas Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang", data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi di kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi mendalam dari guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa mengenai pelaksanaan model pembelajaran inquiry, serta dampaknya terhadap motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang ada di sekolah. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, data jumlah siswa, perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, nilai hasil belajar siswa, serta dokumentasi foto atau video kegiatan pembelajaran. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan dari data primer, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi dan pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Maarif 03 Singosari.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII sebagai informan utama terkait implementasi model pembelajaran inquiry, serta siswa kelas VIII sebagai subjek utama yang mengalami langsung proses pembelajaran dan menjadi sumber data utama terkait motivasi belajar dan kreativitas berpikir. Selain itu, dokumen-dokumen sekolah juga menjadi sumber data sekunder yang penting dalam penelitian ini. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang

utuh mengenai implementasi model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran IPS.

F. Instrumen Penelitian

Peralatan penelitian membantu peneliti memperoleh data untuk tujuan mereka. Peralatan penelitian kualitatif bersifat serbaguna dan beragam untuk menangkap kompleksitas fenomena. Peralatan penelitian meliputi instruksi observasi, aturan wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis.

1. **Pedoman Observasi:** Pedoman observasi disusun untuk membantu peneliti mencatat kegiatan pembelajaran secara detail, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan inquiry, interaksi siswa dengan guru, dan dinamika kelompok dalam menyelesaikan tugas. Dengan pedoman ini, peneliti dapat mencatat berbagai perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi dan kreativitas berpikir.

Tabel 3 . 1 Tabel Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran Inquiry	1. Ketersediaan modul pembelajaran 2. Ketersediaan media pembelajaran 3. Ketersediaan alat bantu pembelajaran (LKPD) 4. Ketersediaan instrument asesmen
2	Pelaksanaan Pembelajaran Inquiry	1. orientasi 2. merumuskan masalah 3. Merumuskan hipotesis 4. Mengumpulkan data 5. Menguji Hipotesis 6. Merumuskan Kesimpulan 7. Refleksi dan evaluasi

3	Motivasi belajar siswa	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
4	Kreativitas Berpikir Siswa	1. Mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai materi 2. Mampu 3. menyampaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi 4. Mampu menghasilkan karya bersama 5. kelompok maupun sendiri 6. Mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya, dan 7. Mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci
5.	Tantangan dan hambatan	1. Keberanian berpendapat 2. Kemandirian awal dalam inquiry 3. Pengelolaan waktu

2. **Pedoman Wawancara:** Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan bahwa semua aspek penting terkait implementasi model inquiry dapat dieksplorasi dalam wawancara.

Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 . 2 Pedoman Wawancara

No	Kategori Informan	Jumlah Informan	Skrip Wawancara
1	Guru Mata Pelajaran IPS	1 orang	a. Bagaimana implementasi metode inquiry dalam pembelajaran IPS? b. Apakah implementasi metode inquiry dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa? c. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode inquiry? d. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
2	Siswa Kelas VIII	5 orang	a. Pada awal pembelajaran apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran? b. Apa saja jenis LKPD yang diberikan guru? c. Apakah guru memberikan kesempatan untuk berpendapat dan berdiskusi secara berkelompok? d. Bagaimana cara mengumpulkan informasi mengenai jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru? d. apakah guru memberikan kesempatan siswa untuk

			menyampaikan pendapatnya terkait pengalaman dan suasana pembelajaran di kelas? e. apakah pembelajaran IPS dengan metode inkuiri membuat mereka termotivasi untuk belajar? f. apakah metode pembelajaran yang telah dilakukan membuat kreativitas berpikir meningkat?
--	--	--	---

Instrumen ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam menggali informasi yang mendalam, sehingga wawancara dapat memberikan data yang kaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasar penelitian, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan teknik pengumpulan sesuai dengan situasi lapangan⁶⁵.

1. **Observasi:** Observasi dilakukan di kelas selama pembelajaran IPS dengan model inquiry. Peneliti akan melakukan observasi partisipatif, di mana ia terlibat dalam kelas untuk mendapatkan pemahaman langsung. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa, partisipasi mereka dalam diskusi, dan bagaimana mereka merespon instruksi guru.
2. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru setelah proses observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam penerapan model inquiry. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut berdasarkan jawaban informan.

⁶⁵ Juriko Abdussamad et al., *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Metode)*, 2024.

3. **Dokumentasi:** Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari rencana pembelajaran, kurikulum, dan dokumen prestasi siswa. Data ini memberikan konteks yang lebih lengkap dan mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Prosedur dalam teknik pengumpulan data akan diawali dengan pemberian informasi kepada subjek tentang tujuan penelitian, dan memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan terbuka selama proses pengumpulan data

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada dasarnya, pemeriksaan kesahan data, selain untuk membantah tuduhan yang tidak ilmiah, adalah bagian integral dari ilmu penelitian kualitatif. Dengan kata lain, ketika peneliti memeriksa datanya dengan cermat menurut model yang tersedia. Akibatnya, jelas bahwa hasil penelitian akan dipertimbangkan dalam semua hal⁶⁶

Konsep validitas hasil atau keabsahan data sangat penting dalam penelitian karena sangat memengaruhi hasil penelitian. Ini juga terlihat dalam studi kualitatif. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dengan orang lain benar. Jika tidak, data tersebut dapat digunakan untuk pengendalian atau perbandingan data.

Sugiyono mengatakan triangulasi teknis berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknis meliputi langkah-langkah berikut:

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2015), hlm. 320

1. Kepercayaan mengacu pada penerimaan dan kepercayaan terhadap proses dan hasil penelitian. Setelah itu dilakukan triangulasi dan gunakan sumber, teknik, dan teori agar dapat diterima dan dipercaya.
2. Reliabilitas, yang berarti apakah hasil penelitian konsisten dengan rumusan dan penggunaan konsep yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan.
3. Konfirmabilitas, yang berarti apakah hasil penelitian benar asalkan konsisten dengan data yang dikumpulkan dan ditulis dalam laporan pengalaman.
4. Transferabilitas, yang berarti apakah hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Pengumpulan Data:** Wawancara akan dilakukan dengan Waka Kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan siswa-siswi MTs. Al-Maarif 03 Singosari. Wawancara ini dilakukan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap data yang dikumpulkan akan ditandai dan diklasifikasikan menurut tema penelitian.
2. **Reduksi Data:** Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi sehingga analisis lebih fokus dengan memilih informasi yang relevan dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Keterlibatan siswa, motivasi, dan kreativitas berpikir adalah metrik utama yang digunakan untuk mengurangi data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara.
3. **Penyajian Data:** Untuk memudahkan analisis, data yang sudah diringkas disajikan dalam bentuk cerita, tabel, atau grafik. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk

mengidentifikasi pola yang mungkin muncul dari data dan membuat interpretasi yang tepat.

4. **Penarikan Kesimpulan:** Untuk memastikan bahwa temuan itu valid dan konsisten, semua data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi hingga dievaluasi dan dibandingkan dengan teori yang relevan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita terkait bagaimana model pertanyaan diterapkan dalam pembelajaran IPS dan bagaimana hal itu berdampak pada motivasi dan kreativitas siswa..

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs. Al-Maarif 03 Singosari

MTs. Al-Maarif 03 Singosari beralamat di Jl. Masjid Barat, Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berada I tengah persawahan dan berdekatan dengan kaki Gunung Arjuna. Secara geografis, madrasah ini berada di sebelah utara Desa Wonorejo, di sebelah selatan Kecamatan Singosari, di sebelah barat Desa Ampelgading, dan di sebelah Timur Desa Candi.⁶⁷

MTs. Al-Maarif 03 Singosari resmi didirikan pada 27 Juli 2009, berdasarkan No. Kd.13.07/4/PP.00.4/168/sk/2011. Madrasah ini kemudian memulai operasionalnya secara resmi sejak 5 April 2016, yang tertuang dalam SK Operasional No. MTsS/07.0168/2016. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kabupaten Malang.

⁶⁸

Sebagai bukti komitmen terhadap kualitas pendidikan, MTs. Al-Maarif 03 Singosari telah mendapatkan akreditasi B pada 9 Juli 2019. Hal ini berdasarkan SK Akreditasi No. 599/BAN-SM/SK/2019.⁶⁹

Untuk menunjang pembelajaran, Mts. Al-Maarif 03 Singosari memiliki beberapa fasilitas, seperti bangunan, meja kursi untuk siswa dan guru, papan tulis, serta

⁶⁷ Observasi peneliti di Mts. Al-Maarif 03 Singosari, 11 Mei 2025

⁶⁸ Ibid

⁶⁹ Ibid

perlengkapan lainnya. Untuk fasilitas bangunan, madrasah ini Ibimemiliki 3 ruang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Selain itu, terdapat juga perpustakaan sebagai sumber literatur pembelajaran. Selain itu, terdapat fasilitas lain untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD Proyektor⁷⁰.

2. Visi – misi Mts. Al-Maarif 03 Singosari

Mts. Al-Maarif 03 Singosari memiliki visi-misi yakni “Terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah, beriman, berilmu, dan berakhlakul karim.” Visi ini mencerminkan komitmen madrasah untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh. Untuk mewujudkan visi tersebut, MTs. Al-Maarif 03 Singosari telah menetapkan serangkaian misi yang komprehensif. *Pertama*, menyelenggarakan *Kedua*, kegiatan dan pengajaran berkarakter keislaman berhaluan ahlussunnah wal jama’ah. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif. *Keempat*, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. tepat guna hingga setiap siswa-siswi mampu berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. menumbuhkan sifat kesungguhan secara intensif kepada seluruh warga madrasah. *Kelima*, menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.⁷¹

3. Kurikulum IPS yang diterapkan

Sejak tahun 2023, MTs Al-Maarif 03 Singosari telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, secara progresif menggantikan Kurikulum 2013 (K-13) yang sebelumnya menjadi pedoman. Perubahan ini sejalan dengan arahan pemerintah dan telah membawa berbagai

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Ibid

dampak positif, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khalilur Rohman, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs. Al-Maarif 03 Singosari.

Dalam wawancara pada 22 Mei 2025, Bapak Khalilur Rohman menyampaikan,

"Kita mulai pakai Kurikulum Merdeka itu sejak tahun 2023. Jadi awalnya kita memang pengin menyesuaikan dengan program pemerintah juga, dan alhamdulillah ternyata memang banyak manfaatnya. Guru jadi lebih fleksibel, siswa juga bisa lebih bebas bereksresi dan belajar sesuai minat mereka."⁷²

4. Kondisi Siswa MTs Al-Maarif 03 Singosari

MTs Al-Maarif 03 Singosari memiliki jumlah siswa sebanyak. Dari, jumlah keseluruhan siswa tersebut, jumlah siswa kelas VII adalah sebanyak sedangkan jumlah siswa. Jumlah siswa kelas IX adalah.

Dalam penelitian ini, subyek yang menjadi fokus adalah siswa kelas VIII. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas VIII, dapat diketahui jika siswa kelas VIII memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat berdiskusi dan bekerja dalam kelompok. Mereka tampak antusias dan interaktif dalam dinamika kelompok. Namun, ketika siswa diminta untuk menyampaikan pendapat di depan umum. Meskipun ide-ide brilian mungkin sudah terbentuk dalam pikiran mereka, keberanian untuk mengungkapkannya secara lisan masih menjadi tantangan utama⁷³.

Kondisi ini selaras dengan pernyataan Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd, guru pengampu mata pelajaran IPS. Dalam wawancara pada 10 Mei 2025, beliau mengungkapkan bahwa:

"sebenarnya anak-anak walaupun dia super aktif, tetapi untuk mengutarakan pendapat kurang begitu berani." Beliau menambahkan bahwa rasa kurang percaya diri

⁷² Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Khalilur Rohman, S. Pd tanggal 22 Mei 2025

⁷³ Observasi pra penelitian di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 14 April 2025

menjadi faktor utama yang menghambat partisipasi siswa dalam menyampaikan gagasan mereka di hadapan kelas”⁷⁴

Siswa kelas VIII memiliki rasa percaya diri yang cukup rendah,. Akibatnya mereka enggan untuk berpartisipasi secara aktif ketika mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran yang mewajibkan mereka tampil di depan kelas⁷⁵.

Dalam mengatasi kendala tersebut guru pengampu mata pelajaran IPS berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Akhirnya Ibu Dini menggunakan model pembelajaran inquiry, tetapi dipadukan dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas⁷⁶.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pendidikan. Tahap ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari, guru telah mengimplementasikan metode pembelajaran inquiry secara sistematis dan bertahap. Proses ini mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a) Rancangan kegiatan pendahuluan

Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd. Selaku guru pengampu mata pelajaran IPS mengatakan bahwa tahap pendahuluan memegang peranan krusial dalam implementasi metode inquiry. Sebelum melaksanakan pembelajaran, Ibu Dini secara cermat menyiapkan perangkat pembelajaran guna memastikan proses inquiry dapat berjalan efektif dan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS, Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd, 19 Mei, 2025

⁷⁵ Observasi pra penelitian di Mts. Al-Maarif 03 Singosari 14 April 2025

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS, Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd, 19 Mei, 2025

optimal⁷⁷. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dini dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Sebelum saya mengajar, saya selalu membuat modul ajar karena sangat penting. Modul ajar itu juga sudah di tanda tangani oleh kepala sekolah”

Dalam persiapannya, guru menyusun modul pembelajaran yang fokus pada topik "Kegiatan Ekonomi di Indonesia." Modul ini dirancang untuk memandu siswa dalam proses penyelidikan dan penemuan konsep. Selain itu, untuk mendukung visualisasi dan penyampaian materi, guru menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint (PPT). Guna memfasilitasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, disiapkan pula alat bantu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan membimbing siswa dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan merumuskan kesimpulan. Tak ketinggalan, instrumen asesmen juga disiapkan secara komprehensif untuk mengevaluasi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara holistik⁷⁸.

Seluruh perencanaan yang matang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan secara aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis serta kreatif. Hal ini selaras dengan observasi di kelas, di mana terlihat bahwa persiapan yang terstruktur dari guru memungkinkan siswa untuk lebih berani bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan gagasan mereka sendiri dalam proses pembelajaran IPS⁷⁹.

Temuan lapangan ini diperkuat dengan bukti dokumentasi berupa modul ajar yang digunakan oleh guru IPS. Modul ajar ini menjadi instrumen nyata dari perencanaan yang telah mereka rancang dan menunjukkan konsistensi antara pernyataan guru dan praktik lapangan. Berikut ini adalah cuplikan isi bagian pendahuluan dari modul ajar milik Bu Dini:

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd di MTs Al-Maarif 03 Singosari, pada 16 Mei 2025

⁷⁸ Observasi peneliti di Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 16 Mei 2025

⁷⁹ Ibid

Tabel 4. 1 Tabel modul bagian pendahuluan

Pendahuluan	1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. 2. Guru dan peserta didik berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran (dipimpin oleh ketua kelas atau yg mewakili). 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mulai mengkondisikan suasana belajar. 4. Guru memberikan apersepsi yaitu mengulang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya ke materi yang akan diajarkan dan menanyakan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. 5. Guru menunjukkan gambar, dan siswa akan berpendapat mengenai gambar tersebut Sumber: pxhere 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari hari.
--------------------	---

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Dini sangat terstruktur. Selain itu, bagian pendahuluan dari modul tersebut sudah sesuai dengan sintak pembelajaran model Inquiry.

b) Rancangan kegiatan inti

Proses kegiatan inti pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan perencanaan pembelajaran. Pada proses ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa dapat termotivasi untuk menyelesaikan instruksi guru. Selain itu, terdapat tugas kelompok yang dapat mengasah kreativitas berpikir siswa.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran menggunakan model inquiry. Pada model pembelajaran ini, guru memodifikasi pembelajaran inquiry dengan menerapkan *outdoor learning*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa. Hal ini diungkapkan Bu Dini dalam wawancara berikut ini:

“anak-anak merasa senang jalan-jalannya karena saya menganggap pembelajaran IPS itu tidak melulu soal konteks pembelajaran di kelas saja tetapi berwawasan dengan lingkungan. Jadi, anak-anak lebih suka jalan-

jalannya dan dia bisa mengungkapkan apa saja di sekitar. Jadi pembelajaran itu bisa lebih menyenangkan”⁸⁰.

Proses kegiatan inti pembelajaran dapat dilihat dari modul pembelajaran pada bagian inti berikut ini,

Tabel 4. 2 Tabel modul bagian kegiatan inti

Kegiatan inti	1. Sintak 1 (Pengenalan mendasar/ orientasi materi), yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari berupa kegiatan ekonomi melalui powerpoint. 2. Sintak 2 (merumuskan masalah) peserta didik berkumpul menjadi 4 kelompok kemudian peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberika rumusan masalah apa saja komoditas kegiatan ekonomi disekitar tempat tinggal dan bagaimana cara kegiatan ekonominya, 3. Sintak 3 (menentukan hipotesis), peserta didik diminta untuk merumuskan jawaban sementara. 4. Sintak 4 (mengumpulkan data), yaitu peserta didik diminta untuk keluar kelas dan mengamati daerah desa Gunungrejo. 5. Sintak 5 (menguji hipotesis), siswa untuk membandingkan jawaban sementara dan temuan data di lapangan. Setelah itu, siswa akan mempresentasikan temuannya di depan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing dalam bentuk laporan hasil pengamatan. 6. Sintak 6 (evaluasi dan kesimpulan), yaitu guru menilai hasil infografis tadi dan juga memberikan feedback kepada masing-masing kelompok. Setelah itu guru menyimpulkan materi pembelajaran.
---------------	--

c) Rancangan penutup pembelajaran

Penutupan pembelajaran didefinisikan sebagai momen untuk menguatkan dan merefleksikan materi yang telah dipelajari. Ibu Dini sebagai guru pengampu mata pelajaran IPS telah menyusun rancangan penutup pembelajaran dengan cara memberikan penguatan materi dan memberikan apresiasi atas partisipasi siswa. Hal ini akan dijabarkan dalam bentuk dokumentasi dari modul yang beliau gunakan di kelas.

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, 19 Mei 2025.

Tabel 4. 3 Tabel modul bagian penutup

Penutup	1. Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan poin-poin utama. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi setiap tahapan kegiatan pembelajaran. 4. Guru memberikan penghargaan kepada individu yang berperan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. 5. Guru memberikan penguatan materi. 6. Guru memimpin do'a penutup jam mata pelajaran 7. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.
---------	---

Berdasarkan modul diatas, dapat diketahui bahwa rancangan penutup pembelajaran yang dibuat oleh Bu Dini menjelaskan bahwa penutup pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting. Pada tahap ini, pembelajaran akan menjadi ruang bagi siswa untuk memaknai pengalaman belajar mereka. Selain itu, interaksi guru dan siswa akan semakin erat sehingga kesadaran dan tanggung jawab siswa akan terbangun. Hal ini mencerminkan implelementasi pembelajaran yang sukses dalam meningkatkan otivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa.

2. Proses Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry

Proses kegiatan inti pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari mengikuti langkah-langkah model pembelajaran inquiry menjadi

ruang dalam peningkatan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran disusun yang terdiri dari tiga tahap utama:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sangat penting untuk memulai proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru berusaha membangun hubungan emosional dengan siswa, memfokuskan perhatian mereka pada materi yang akan dipelajari, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Berikut ini, adalah Langkah-langkah kegiatan pendahuluan pembelajaran:

1) Guru menyampaikan salam kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa salam dan menanyakan kabar peserta didik⁸¹. Sapaan ini penting untuk membangun hubungan emosional antara guru dan siswa. Ketika siswa disambut dengan baik dan hangat pada awal pembelajaran, mereka akan merasa dihargai, diperhatikan, dan lebih siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

2) Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (dipimpin oleh ketua kelas atau yg mewakili).

Setelah menyapa peserta didik, guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk berdoa bersama. Kemudian, peserta didik mulai berdoa dalam hati. Setelah itu, ketua kelas menginstruksikan peserta didik lain untuk menyelesaikan kegiatan berdoanya⁸²

⁸¹ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

⁸² Ibid

- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mulai mengkondisikan suasana belajar.

Setelah itu, guru mulai mengecek kehadiran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, semua siswa kelas VIII hadir dalam pembelajaran⁸³.

- 4) Guru menunjukkan gambar, dan siswa akan berpendapat mengenai gambar tersebut

Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan gambar yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti pelabuhan, komoditas unggulan Indonesia, dan proses distribusi barang. Gambar-gambar tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan membangun konteks pemahaman siswa.



Gambar 4. 1 Proses Distribusi

Sumber: pxhere

Dalam praktiknya guru bertanya mengenai gambar tersebut.⁸⁴ Beberapa siswa menjawab secara bersamaan bahwa gambar tersebut adalah pelabuhan.

Kemudian, guru mengaitkan gambar tersebut dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, seperti dalam pernyataan berikut:

⁸³ Ibid

⁸⁴ Ibid

“Benar, ini adalah pelabuhan. Jadi, pelabuhan adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi berupa distribusi atau penyaluran barang produksi kepada konsumen. Hari ini kita akan belajar tentang kegiatan ekonomi di Indonesia.”⁸⁵

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.

Setelah mengaitkan gambar dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, guru menyampaikan pernyataan berikut:

“Nah, jadi kita hari ini akan mempelajari tentang kegiatan ekonomi. Kenapa kita bahas kegiatan ekonomi? Tujuannya apa? Tujuan kita belajar kegiatan ekonomi yaitu agar kalian mampu mengidentifikasi dan menyampaikan dengan tepat tentang apa saja kegiatan ekonomi yang dilakukan di Indonesia.”⁸⁶

Penyampaian tujuan pembelajaran adalah untuk merangsang rasa ingin tahu dan mengaktifkan pengetahuan awal siswa.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran didefinisikan sebagai tahap pembelajaran yang menjadi ruang siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran, guru, dan siswa lain. Tentunya kegiatan inti pembelajaran sudah seharusnya sesuai dengan modul pembelajaran. Pada tahap ini, pembelajaran memiliki beberapa sintak, diantaranya sebagai berikut:

1) Orientasi

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan materi sesuai dengan modul pembelajaran yang dibuat. Pada tahap ini, terdapat ketidaksesuaian antara modul dan pelaksanaannya. Karena guru tidak menggunakan power point

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Ibid

dan hanya menjelaskan secara lisan saja. Siswa terlihat antusias mendengarkan guru karena mereka merasa materinya cukup mudah dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari⁸⁷. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ibu Dini dalam pernyataan berikut:

“karena dia merasa sudah punya gambaran tentang materi tersebut jadi akhirnya dia mau belajar”⁸⁸

2) Merumuskan masalah

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Pemilihan anggota kelompok dilakukan dengan cara memilih sederhana, yaitu dengan mengelompokkan siswa yang duduknya berdekatan.

“Anak-anak, silahkan berkumpul menjadi 4 kelompok. Bentuk kelompok dengan teman terdekat saja biar mudah”⁸⁹

Setelah itu, peserta didik diberikan rumusan masalah apa saja komoditas kegiatan ekonomi disekitar tempat tinggal dan bagaimana kegiatan ekonominya. Rumusan ini sudah tercantum dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)⁹⁰. Berikut ini adalah rumusan masalah yang diberikan oleh guru.

- i. Kegiatan ekonomi di desa gunungrejo,
- ii. Bagaimana proses kegiatan ekonomi tersebut.
- iii. Berapa penghasilan perbulannya

⁸⁷ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.20 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 20 Mei 2025

⁸⁹ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.20 WIB

⁹⁰ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

Guru meminta setiap kelompok untuk menulis rumusan masalah di selembar kertas dan menulis jawaban sementara menurut pendapat masing-masing⁹¹.

3) Menentukan hipotesis

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk merumuskan jawaban sementara. Berdasarkan observasi, terlihat siswa mulai berdiskusi dalam kelompok masing-masing untuk menulis jawaban sementara di selembar kertas. Tiap kelompok mulai berdiskusi. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide secara kolaboratif⁹².

4) Mengumpulkan data

Tahap keempat adalah mengumpulkan data, di mana siswa diajak keluar kelas untuk melakukan observasi langsung di lingkungan sekitar Desa Gunungrejo. Mereka mengunjungi sawah dan warung untuk mencari informasi dan wawancara terkait kegiatan ekonomi yang dilakukan warga sekitar. Kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, tetapi juga melatih kemampuan observasi, kerja sama, dan berpikir kritis siswa⁹³. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai mengunjungi sebuah warung di seberang Madrasah. Sebagian siswa bertanya kepada penjaga warung sesuai dengan rumusan masalah yang diberikan guru. Berikut ini adalah cuplikan wawancara sederhana siswa Bernama Khoirul Umma dan penjaga warung, yang Bernama Ibu Saripah.

Khoirul Umma: “Ibu kalo jualan, beli stocknya dimana Bu?”

Ibu Saripah: “nggak mesti mbak, pokoknya ngelewati warung yang lengkap ya beli di situ”

⁹¹ Ibid

⁹² Ibid

⁹³ Ibid

Khoirul Umma: “biasanya sebulan uangnya dapat berapa Bu?”

Ibu Saripah: “nggak mesti Mbak, mungkin sekitar 700.000-1.000.000”⁹⁴

5) Menguji hipotesis

Setelah data wawancara terkumpul, siswa memasuki tahap menguji hipotesis dengan membandingkan hasil observasi di lapangan dengan hipotesis yang telah mereka rumuskan sebelumnya. Pada proses ini siswa menguji kebenaran dugaan awal mereka berdasarkan fakta yang mereka temukan di lapangan. Dengan begitu, siswa belajar untuk berpikir secara ilmiah dan logis melalui pembuktian yang berbasis pada data nyata ⁹⁵. Berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa mulai menuliskan hasil wawancaranya dalam laporan sederhana. Tiap kelompok memiliki perwakilan siswa yang bertugas untuk menulis laporan⁹⁶.

6) Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan, di mana setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, data yang diperoleh, serta simpulan yang mereka buat di depan kelas. Setiap kelompok wajib maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi yang disampaikan, memperkuat pemahaman siswa, serta membantu mereka menyusun kesimpulan akhir dari proses pembelajaran. Melalui tahap ini, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara

⁹⁴ Observasi di warung dekat Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.40 WIB

⁹⁵ Ibid

⁹⁶ Ibid

terbuka, menghargai kerja tim, serta menyusun pemikiran secara runtut dan logis berdasarkan hasil penyelidikan yang telah mereka lakukan⁹⁷.

c) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru bertanya apakah ada yang tidak dimengerti dari pembelajaran. Siswa kelas VIII menanggapi dengan mengatakan bahwa mereka telah paham materi pembelajaran.

Pada modul, guru seharusnya merefleksikan pembelajaran, tetapi pada praktiknya tidak terlihat guru melakukan refleksi pembelajaran. Untuk menutup pembelajaran, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa penutup dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam⁹⁸.

d) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada afektif dan psikomotorik siswa. Guru mengevaluasi motivasi belajar siswa dari partisipasi mereka dalam diskusi dan observasi lapangan. Kreativitas berpikir siswa juga diukur dari hasil tugas yang mereka kerjakan di LKPD, termasuk kemampuan mereka dalam merumuskan hipotesis, mengolah data, serta menyampaikan hasil temuan secara sistematis. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap keberhasilan implementasi metode inquiry dalam mendorong motivasi belajar dan kreativitas berpikir dalam pembelajaran IPS⁹⁹.

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Ibid

Pada modul, seharusnya guru melakukan penilaian tes sebagai pengambilan evaluasi kognitif. Akan tetapi, tidak terlihat guru melakukan penilaian tes tersebut. Selain itu, pada modul juga tidak terdapat instrumen penilaian dan lembar nilai siswa¹⁰⁰.

3. Dampak Impelementasi Metode Inquiry Pada Motivasi Belajar Siswa dan kreativitas berpikir

a. Hasil Impelementasi Metode Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penerapan metode inquiry dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 03 Singosari secara nyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran di kelas VIII, terdapat beberapa indikator dimana siswa dapat dikatakan memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

Indikator pertama adalah siswa memiliki Hasrat dan keinginan untuk berhasil. Sebagian siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari memiliki keinginan untuk berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa berusaha untuk menggali informasi di luar lingkungan madrasah sesuai dengan intruksi guru di Lembar Kerja peserta Didik (LKPD)¹⁰¹.

Indikator kedua adalah adanya dorongan dan kebutuhan belajar pada siswa. Hal ini ditunjukkan saat siswa aktif bertanya dan berdiskusi Ketika mengalami kesulitan. Selain itu, dorongan belajar juga disebabkan factor lain yaitu materi pembelajaran yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa¹⁰². Kedua indikator ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Dini selaku guru IPS di kelas VIII.

¹⁰⁰ Ibid

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Ibid

“kelas VIII anaknya superaktif dalam artian mereka itu awalnya tidak memperhatikan pembelajaran. Akan tetapi, karena dia merasa sudah punya gambaran tentang materi tersebut jadi akhirnya dia mau belajar mau mengerjakan dengan apa yang dipelajari. Jadi, metode inquiry ini lumayan efektif.”¹⁰³

Indikator ketiga adalah adanya harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh siswa.

Harapan siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari adalah mendapatkan nilai tinggi sehingga dapat menambah rata-rata nilai rapor. Keinginan untuk memperoleh prestasi yang baik menjadi salah satu pendorong utama mereka dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII bernama Lusmia.

“saya pengen maju presentasi biar nilainya tinggi. Soalnya kata Bu Dini bisa nambah nilai IPS di rapor”¹⁰⁴

Indikator keempat adalah adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan belajar membuat siswa lebih percaya diri dan terdorong untuk aktif berpartisipasi. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS, dapat diketahui bahwa cara mendorong siswa agar termotivasi belajar adalah dengan cara memberikan tambahan nilai bagi siswa yang berani untuk melakukan presentasi di depan kelas, aktif bertanya, dan berpendapat selama pembelajaran berlangsung.

“saya menggunakan metode pembelajaran yang mewajibkan siswa maju agar berani pendapat. Jadi, mau tidak mau yang pendapat, akan saya berikan nilai lebih. Sehingga anak-anak ada antusias untuk melaksanakan pembelajaran itu. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran”¹⁰⁵.

Indikator kelima adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Model pembelajaran inquiry yang diterapkan menghadirkan berbagai kegiatan menarik, seperti

¹⁰³ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 16 Mei 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan Lusmia, Siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 20 Mei 2025

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 16 Mei 2025

diskusi kelompok, observasi di luar kelas (outdoor learning), dan presentasi hasil penemuan. Kegiatan-kegiatan ini membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dalam penjelasannya, Bu Dini menyampaikan hal berikut:

“anak-anak merasa senang jalan-jalannya karena saya menganggap pembelajaran IPS itu tidak melulu soal konteks pembelajaran di kelas saja tetapi berwawasan dengan lingkungan. Jadi, anak-anak lebih suka jalan-jalannya dan dia bisa mengungkapkan apa saja di sekitar. Jadi pembelajaran itu bisa lebih menyenangkan”.¹⁰⁶

Hal ini juga selaras dengan pernyataan 2 orang siswa kelas VIII yaitu Rara dan Khoirul Umma, antara lain sebagai berikut:

Khoirul Umma: “Seru Bu, Kalo keluar Jadi Lebih gampang ngerti dan nggak cepat bosan.”¹⁰⁷

Rara: “Lebih semangat, karena jadi nggak cuma dengar guru ngomong. Kita lihat langsung”¹⁰⁸

Indikator keenam adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar di MTs Al-Maarif 03 Singosari terpantau cukup kondusif untuk mendukung penerapan model pembelajaran inquiry. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran¹⁰⁹.

Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd., guru IPS, memperkuat indikator ini dengan menjelaskan bahwa pembelajaran IPS tak harus selalu terikat pada ruang kelas; ia juga bisa diperkaya dengan wawasan lingkungan. Beliau secara aktif memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sekolah, seperti sawah dan toko, sebagai sumber belajar kontekstual.

“Saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya. Jadi, sumber belajarnya itu berasal dari lingkungan yang mereka tempati setiap hari”¹¹⁰

¹⁰⁶ Ibid

¹⁰⁷ Wawancara dengan Khoirul Umma, Siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 20 Mei 2025

¹⁰⁸ Wawancara dengan Rara, Siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 20 Mei 2025

¹⁰⁹ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 16 Mei 2025

Pendekatan tersebut membuat materi IPS terasa jauh lebih hidup dan menarik bagi siswa. Situasi ini tak hanya mendorong keaktifan fisik siswa, tetapi juga merangsang pikiran dan emosi mereka. Ketika siswa diajak berobservasi langsung di lingkungan nyata, proses belajar mereka tak lagi sekadar mengandalkan buku atau penjelasan guru. Sebaliknya, mereka belajar dari pengalaman konkret yang mereka lihat, dengar, dan rasakan sendiri. Kondisi ini secara langsung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, yang pada gilirannya menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk lebih mendalami materi.

b. Hasil Impelementasi Metode Inquiry Terhadap kreativitas berpikir

Penerapan metode inquiry di kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari secara nyata mendorong kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, para siswa diajak mengamati langsung lingkungan sekitar, seperti persawahan dan warung makan. Setelah observasi lapangan yang mendalam, mereka kemudian mendiskusikan temuan dalam kelompok, sebuah tahap penting yang merangsang pertukaran ide dan pemikiran kritis¹¹¹. Siswa dapat dikatakan memiliki kreativitas berpikir apabila telah memenuhi indikator-indikator kreativitas berpikir.

Indikator pertama adalah siswa mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai materi. Sebagian besar siswa mampu membuat laporan hasil pengamatan sesuai dengan perintah guru di LKPD. Hal ini terlihat saat siswa mampu menjawab pertanyaan pemantik dari guru, berdiskusi, mengajukan pertanyaan ketika presentasi laporan hasil

¹¹¹ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025

pengamatan¹¹². Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bu Dini selaku guru IPS kelas VIII.

“Siswa itu antusias ketika berkelompok, dan bertanya-tanya jika tidak bisa. Waktu observasi luar kelas juga ternyata mereka mengumpulkan informasi yang sesuai dengan apa yang saya suruh”¹¹³.

Pernyataan Bu Dini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa bernama Rici.

“Saya kan ketua kelompok jadi sering tanya ke kelompok lain kalau tidak mengerti dan tanya ke Bu Dini”¹¹⁴.

Indikator kedua adalah siswa mampu menyampaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi baik tulis maupun lisan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa aktif berdiskusi kelompok. Mereka mampu mengemukakan ide/ gagasan dalam mengemukakan hipotesis atas masalah yang dirumuskan guru. Akan tetapi, dalam presentasi sebagian siswa kurang percaya diri¹¹⁵. Hal ini dikemukakan Bu Dini selaku guru IPS.

“sebenarnya anak-anak walaupun dia super aktif, tetapi untuk mengutarakan pendapat kurang begitu berani”¹¹⁶.

Indikator ketiga adalah siswa mampu menghasilkan karya bersama kelompok maupun sendiri. Sebagian besar siswa aktif terlibat dalam pembuatan laporan hasil pengamatan secara berkelompok. Kegiatan ini melatih siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan bertanggung jawab dalam menghasilkan karya yang berkualitas secara

¹¹² Ibid

¹¹³ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 16 Mei 2025

¹¹⁴ Wawancara dengan Rici, Siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 20 Mei 2025

¹¹⁵ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025

¹¹⁶ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 16 Mei 2025

berkelompok¹¹⁷. Hal ini sesuai dengan pendapat Naufal dalam hasil wawancara di bawah ini.

“waktu membuat laporan hasil pengamatan. Kami bagi tugas, lalu hasilnya digabung jadi satu laporan kelompok”¹¹⁸.

Indikator keempat adalah siswa mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya. Dalam proses pembuatan laporan hasil pengamatan, siswa mampu menggunakan imajinasi mereka untuk membuat visualisasi yang menarik dan kreatif¹¹⁹. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil pengamatan kelompok 2 di bawah ini.



Gambar 4. 2 Laporan Hasil Pengamatan

Indikator kelima adalah siswa mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci. Pada saat presentasi, Sebagian siswa kelas VIII dapat mengemukakan hasil karya mereka dengan penjelasan yang rinci. Mereka mampu menjelaskan proses pembuatan karya, isi

¹¹⁷ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025

¹¹⁸ Wawancara dengan Naufal, Siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 20 Mei 2025

¹¹⁹ Observasi di kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 19 Mei 2025

laporan, serta kaitannya dengan materi pembelajaran IPS secara jelas, sehingga audiens dapat memahami dengan baik hasil kerja mereka. Akan tetapi dalam mewujudkan hal ini perlu ada apresiasi dari guru berupa penambahan nilai bagi mereka yang mampu presentasi di depan kelas¹²⁰. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Dini selaku guru IPS kelas VIII.

“saya menggunakan metode pembelajaran yang mewajibkan siswa maju agar berani pendapat. Jadi, mau tidak mau yang pendapat, akan saya berikan nilai lebih. Sehingga anak-anak ada antusias untuk melaksanakan pembelajaran itu”¹²¹

Guru juga mengamati perubahan positif yang signifikan pada diri siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, menunjukkan semangat tinggi saat berdiskusi, dan yang paling krusial, tidak lagi ragu untuk mengemukakan pendapat di hadapan teman-teman maupun guru. Dengan metode inquiry, pembelajaran terasa jauh lebih hidup dan dinamis, karena siswa terlibat langsung dalam setiap tahapan proses penemuan pengetahuan, bukan hanya sebagai penerima informasi

Hal ini menunjukkan bahwa metode inquiry tidak hanya mendorong pengumpulan informasi, tetapi juga memicu siswa untuk berpikir di luar kotak dalam menyajikan pemahaman mereka. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, menunjukkan semangat tinggi saat berdiskusi, dan yang paling krusial, tidak lagi ragu untuk mengemukakan pendapat di hadapan teman-teman maupun guru. Dengan metode inquiry, pembelajaran terasa jauh lebih hidup dan dinamis, karena siswa terlibat langsung dalam setiap tahapan proses penemuan pengetahuan, bukan hanya sebagai penerima informasi .

¹²⁰ Ibid

¹²¹ Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 16 Mei 2025

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian diatas, maka dapat temuan penelitian yang didapatkan antara lain:

1. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran Inquiry

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan model pembelajaran inquiry di kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: merumuskan masalah, merancang dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyimpulkan hasil. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan, sedangkan siswa aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil temuannya. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melibatkan observasi langsung di lingkungan sekitar madrasah (outdoor learning), sehingga siswa dapat mengaitkan materi IPS dengan fenomena nyata.

2. Dampak Implementasi Model Inquiry terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data observasi dan wawancara, ditemukan beberapa perubahan positif pada motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model inquiry:

- a. **Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil:** Siswa lebih aktif mencari informasi tambahan dan berusaha memahami materi. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi saat diberikan tugas kelompok maupun individu.
- b. **Dorongan dan Kebutuhan Belajar:** Siswa lebih sering bertanya kepada guru dan teman ketika mengalami kesulitan. Mereka juga mulai mencari sumber belajar lain secara mandiri.

- c. Harapan dan Cita-cita: Banyak siswa yang berharap memperoleh nilai lebih baik dan menyampaikan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- d. Penghargaan dalam Belajar: Siswa merasa termotivasi ketika mendapatkan pujian atau nilai tambahan dari guru, terutama saat berani tampil presentasi.
- e. Kegiatan Menarik: Inquiry menghadirkan aktivitas menarik seperti diskusi kelompok, observasi lapangan, dan presentasi hasil penemuan, sehingga siswa tidak mudah bosan.
- f. Lingkungan Belajar Kondusif: Suasana kelas dan lingkungan sekitar madrasah mendukung pembelajaran inquiry, terutama untuk kegiatan outdoor learning.

3. Dampak Implementasi Inquiry terhadap Kreativitas Berpikir

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpikir siswa juga mengalami peningkatan:

- a. Menjawab dan Memberikan Pertanyaan: Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan teman dengan baik, serta aktif mengajukan pertanyaan yang relevan.
- b. Menyampaikan Gagasan/Pendapat: Siswa dapat menyampaikan ide dan pendapat secara lisan maupun tertulis sesuai dengan materi.
- c. Menghasilkan Karya: Siswa aktif membuat laporan hasil pengamatan, baik secara kelompok maupun individu.
- d. Menggunakan Imajinasi: Dalam membuat laporan, siswa menggunakan imajinasi untuk membuat visualisasi yang menarik, seperti gambar dan diagram.
- e. Mengemukakan Hasil Karya dengan Rinci: Siswa mampu mempresentasikan hasil karya secara rinci dan sistematis di depan kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Inquiry

a. Faktor pendukung

1) Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan sekitar Mts. Al-Maarif 03 Singosari memiliki beberapa tempat yang bisa dijadikan tempat pembelajaran, contohnya sawah, warung, Lembaga kemasyarakatan, dan situs-situs kuno. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Dini dalam wawancara berikut.

“Saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya. Jadi, sumber belajarnya itu berasal dari lingkungan yang mereka tempati setiap hari. Orang tua mereka juga melakukan kegiatan di lingkungannya. Karena fasilitas juga terbatas. Saya memanfaatkan buku dan lingkungan sebagai sumber belajar mereka.”¹²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara metode inquiry dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa dalam mata pelajaran IPS.

2) Waktu pembelajaran yang cukup

Berdasarkan dokumentasi peneliti, dapat diketahui pembelajaran IPS di kelas VIII dilaksanakan dua minggu sekali pada hari senin dan Jumat. Pada hari Senin, pembelajaran dilakukan selama 1 jam 30 menit tepatnya pada pukul 07.30-09.05. Sedangkan pada hari Jumat dilaksanakan pada 08.30-09.30. Untuk memenuhi capaian pembelajaran, waktu tersebut dirasakan cukup. Hal ini dikarenakan pembelajaran dapat berlangsung lama sehingga

¹²² Wawancara dengan Bu Dini, guru IPS Mts. Al-Maarif 03 Singosari, tanggal 16 Mei 2025

guru dapat memanfaatkan durasi waktu ini untuk menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan metode inquiry di kelas VIII MTs Al-Maarif 03 Singosari berjalan cukup baik meskipun dihadapkan pada beberapa hambatan, antara lain:

1) Fasilitas berbasis teknologi kurang memadai

.Berdasarkan hasil observasi, kelas-kelas di MTs Al-Maarif 03 Singosari belum dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti LCD proyektor secara merata. Hanya terdapat satu unit LCD proyektor yang digunakan secara bergantian oleh guru-guru. Hal ini memengaruhi fleksibilitas penggunaan media pembelajaran yang berbasis visual.

2) Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan kelas

Hambatan yang muncul tidak hanya berasal dari keterbatasan fasilitas sekolah, tetapi juga dari kondisi psikologis siswa. Guru mengungkapkan bahwa meskipun banyak siswa tergolong aktif secara fisik, namun mereka masih kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat di depan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi dalam metode inquiry yang mendorong keberanian siswa berbicara, seperti memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif berpendapat. Ibu Dini menyampaikan bahwa:

“Kendalanya itu sebenarnya anak-anak walaupun dia super aktif, tetapi untuk mengutarakan pendapat kurang begitu berani. Maka dari itu, saya menggunakan metode pembelajaran yang mewajibkan siswa maju agar berani pendapat. Jadi, mau tidak mau yang pendapat, akan saya berikan nilai lebih. Sehingga anak-anak ada antusias untuk melaksanakan pembelajaran itu.” Strategi ini terbukti

efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran”¹²³.

3) Kurangnya partisipasi Sebagian siswa dalam diskusi kelompok

Beberapa siswa menyatakan bahwa penerapan metode inquiry dapat terhambat karena anggota kelompok yang kurang berkontribusi dalam pengerjaan laporan hasil penelitian. Hal ini terungkap dalam wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII yaitu Lusmia.

“Ada yang tidak mau menulis, terus tidak mau mikir pas diskusi, jadi dia beban kelompok”¹²⁴

Dengan demikian, meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan metode inquiry, seperti kurangnya fasilitas dan kepercayaan diri siswa, faktor-faktor pendukung seperti strategi guru dalam mendorong keberanian siswa serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, menjadi kunci penting dalam keberhasilan penerapan metode ini untuk meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa.

5. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari

Berdasarkan dokumentasi nilai tugas dan laporan hasil observasi, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model inquiry. Nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan sebelum model ini diterapkan. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dari data

¹²³ Ibid

¹²⁴ Wawancara dengan Lusmia, Siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari tanggal 20 Mei 2025

			DAFTAR NILAI SEMESTER 2 MTS ALMAARIF 03 SINGOSARI															
KELAS MATA PELAJARAN			: VIII : IPS															
No. Urut	No. Induk	NAMA	FORMATIF															
			Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4			
			TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4
1	230002	ACHMAD FAHMI PRAWIRA	70				76				75							
2	230001	ACHMAD FAUZI AZIS	70				76				75							
3	230050	ACHMAD NAZRIL UBAIDILLAH	75				78				75							
4	230003	ADHELIA AINUR SEPTIA	80				82				78							
5	230004	ADINDA SHOVIYA	80				82				80							
6	170005	AHMAD IRFAN RADITYA	70				85				80							
7	230028	AHMAD TIRTA AL FIRDAUS	70				76				75							
8	230006	AKHMAD DZUL HILMI	75				80				80							
9	230007	AYUNDA CITRA PRATIWI	82				84				78							
10	230009	HAZIZA PUTRI KOTIMA	78				80				76							
11	230010	KHOIRUL UMMA	85				88				80							
12	230011	KHOLIFAUROS SYIDAH	83				88				89							
13	230012	KIRANAAYU PUTRI WIBOWO	72				80				75							
14	230013	LUSMIA ANINHAVILA	78				80				80							
15	230015	M DIKY SYAYIDINA ALIF	—				—				—							
16	230016	M RIZKI ADI PRATAMA	76				80				78							
17	230014	M. AFANDA SAPUTRA	70				78				76							
18	230017	MUHAMMAD FATIH AL-AZZAM	—				—				—							
19	230018	MUHAMMAD NAUFAL AZAMZAMI	73				76				80							
20	230019	MUHAMMAD NIZAM RICI APRILIANSAH	70				76				76							
21	230020	MUHAMMAD RAKA WICAKSANA	70				76				76							
22	230021	NADIA BELGIS IZZA	80				82				78							
23	230022	PUJI HARI HARTONO	74				76				76							
24	230023	RANGGA PUTRA DINATA	70				76				76							
25	230049	RARA NAZWA FERISCA ANGGRAINI	78				85				80							
26	230024	RIZKY ALFANDI	70				76				76							
27	230025	SANDY MAULANA	76				80				78							
28	230026	SILVI EKA YULIANI	78				80				78							
29	230027	ZHAKYA ANINDIA SASA	78				80				75							
30																		

Gambar nilai siswa kelas VIII

Pada gambar tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan nilai dari lingkup materi 1 ke lingkup materi 2. Rata-rata dari jumlah nilai keseluruhan siswa kelas VIII pada lingkup materi 1 adalah 75,77. Sementara itu, rata-rata dari jumlah nilai keseluruhan siswa kelas VIII pada lingkup materi 2 adalah 77,19. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dibuktikan dengan peningkatan rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai siswa kelas VIII.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara dan dokumentasi, peneliti akan membahas data yang ditemukan selama penelitian.

A. Perencanaan Implementasi metode inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari

Perencanaan implementasi model pembelajaran inquiry di MTs Al-Maarif 03 Singosari dilakukan oleh guru IPS dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan LKPD yang berbasis inquiry. Perencanaan ini memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan sekitar, serta kurikulum yang berlaku. Guru merancang kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi masalah sosial secara aktif dan mandiri.

Dalam teori konstruktivisme Piaget, perencanaan ini mendukung proses asimilasi dan akomodasi dalam pembelajaran, karena siswa akan mengaitkan informasi baru dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya. Vygotsky menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan dukungan sosial atau scaffolding yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) mereka¹²⁵.

Dalam kerangka teori sosiologi pendidikan, perencanaan ini mengandung nilai interaksi sosial dan tanggung jawab kolektif, sebagaimana dijelaskan dalam teori

¹²⁵ Ramadhan Lubis et al., "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7899–7906.

interaksionisme simbolik. Pendidikan bukan hanya transmisi pengetahuan, tetapi juga proses sosialisasi nilai dan peran sosial¹²⁶.

Dalam perspektif Islam, perencanaan pembelajaran inquiry merupakan bentuk nyata dari ikhtiar dan kesungguhan guru dalam menjalankan amanah ilmu, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”¹²⁷.

Surat ini menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi bagian dari jihad ilmiah dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran bisa terlaksana secara terstruktur.

B. Proses Impelementasi metode inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari

Proses implementasi model inquiry dilakukan secara bertahap melalui enam langkah: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. Guru menggunakan LKPD dan bahan ajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Aktivitas pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, observasi lapangan, serta presentasi hasil. Misalnya, ketika membahas tentang kegiatan ekonomi, siswa diajak mengamati kegiatan jual beli di warung atau

¹²⁶ Mely Tri Octavina, “Ketimpangan Pendidikan Dan Peluang Kerja: Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik,” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 10, no. 1 (2024): 50–63, <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/10980>.

¹²⁷ Al-Qur'an, Surah Al-Mujadilah (58): 11, diakses dari Quran.nu.or.id.

aktivitas petani di sawah. Dari situ, mereka diminta menyusun pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatannya.

Model pembelajaran inquiry yang bersifat terbimbing memungkinkan siswa lebih aktif bertanya, menyusun dugaan, dan mengevaluasi informasi secara mandiri¹²⁸. Proses seperti ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasa dilibatkan secara langsung. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan nyata bisa membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual, karena mereka bisa mengaitkan apa yang dipelajari dengan kondisi di sekitar mereka. Hal ini seperti yang dilakukan di MTs Al-Maarif 03 Singosari.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan eksplorasi lingkungan. Vygotsky menambahkan bahwa interaksi sosial dan scaffolding guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)¹²⁹.

Secara sosiologis, proses ini merupakan bentuk dari pembelajaran yang berorientasi pada teori interaksionisme simbolik. Siswa membangun makna atas pengetahuan sosial melalui interaksi dan pengalaman belajar. Teori fungsionalisme juga relevan, karena inquiry learning membentuk kompetensi sosial yang dibutuhkan masyarakat¹³⁰.

Dalam Islam, proses belajar yang berbasis inquiry mencerminkan pendekatan tafakur dan tadabbur. QS. Al-Mulk ayat 3–4 mendorong manusia untuk mengamati ciptaan Allah dengan seksama, yang merupakan bentuk dasar dari proses penyelidikan (inquiry).

¹²⁸ Warnita Giawa, Asali Lase, and Wahyutra Adilman Telaumbanua, “Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 252–61, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.145>.

¹²⁹ Adi Nugroho Muhammad. Saputro and Leharia Poetri Pakpahan, “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

¹³⁰ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, “Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.

Inquiry mengajarkan siswa untuk kritis, objektif, dan mendalam dalam memahami fenomena. Berikut ini bunyi QS. Al-Mulk ayat 3–4:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ ۖ هَلْ تَرَىٰ مِن فُتُورٍ ۝۳
“Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?”

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۝۴
“Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih”¹³¹.

Peran guru dalam hal ini cukup krusial. Guru bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai satu-satunya sumber ilmu. Guru memberikan bantuan saat siswa merasa bingung, tapi tetap mendorong mereka untuk mencoba terlebih dahulu. Pembelajaran berbasis inquiry tetap bisa berjalan dengan efektif meskipun sarana yang tersedia terbatas, asalkan guru mampu memberi bimbingan yang cukup dan suasana kelas mendukung proses eksplorasi¹³².

Dengan kata lain, implementasi inquiry di sekolah ini tidak hanya sebatas teori, tapi benar-benar dilaksanakan dengan menyesuaikan karakter siswa dan kondisi sekolah. Guru membuat LKPD, memanfaatkan lingkungan, dan memberi ruang kepada siswa untuk berpikir secara mandiri maupun dalam kelompok..

C. Dampak Impelementasi metode inquiry pada peningkatan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa kelas VIII Mts. Al-Maarif 03 Singosari

1) Dampak Impelementasi Metode Inquiry Pada Peningkatan Motivasi Belajar

¹³¹ Al-Qur'an, Surah Al-Imran (3): 4, diakses dari Quran.com.

¹³² Dewi Hidayanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry-Based Terhadap Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” 2, no. 3 (2024): 443–50.

Motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan inquiry learning. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa kelas VIII, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Siswa menunjukkan keingintahuan dan semangat untuk mencari jawaban secara mandiri. Pembelajaran berbasis inquiry secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar dibandingkan metode ceramah biasa¹³³.

Peningkatan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa model inquiry efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pandangan Piaget dan Vygotsky, motivasi intrinsik tumbuh ketika siswa diberi otonomi dan dukungan sosial untuk membangun pemahamannya¹³⁴.

Secara sosiologis, hal ini dijelaskan melalui teori fungsionalisme Émile Durkheim, bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat integrasi sosial. Inquiry learning menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi aktif sebagai bekal hidup bermasyarakat¹³⁵.

Dalam Islam, semangat belajar yang tinggi dipuji pada hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)¹³⁶

Hadis ini menegaskan keutamaan dan kemuliaan proses mencari ilmu, di mana setiap upaya dan langkah dalam menuntut ilmu akan mendapatkan kemudahan dari Allah

¹³³ Hidayanti.

¹³⁴ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

¹³⁵ Sayono, “The Role Of Islamic Education In Strengthening Social Harmony : An Analysis Of Emile Durkheim ’ S Structural Functionalism Theory” 1 (2024): 143–52.

¹³⁶ Muhammad Abduh Tuasikal, “Menuntut Ilmu, Jalan Paling Cepat Menuju Surga,” Rumaysho.com, 2 Desember 2013, <https://rumaysho.com/12363-menuntut-ilmu-jalan-paling-cepat-menuju-surga.html>.

menuju kebahagiaan akhirat. Dalam konteks pendidikan modern, khususnya pada penerapan model pembelajaran inquiry, makna hadis ini sangat relevan dan aplikatif.

Metode inquiry menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang secara sadar “menempuh jalan” untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses bertanya, mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Proses inilah yang sejalan dengan semangat hadis, yaitu adanya usaha sungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

2) Dampak Implementasi Metode Inquiry Pada Peningkatan Motivasi Belajar

Kreativitas berpikir siswa meningkat dalam bentuk kemampuan mengajukan ide, membuat karya (infografis, laporan), serta menyampaikan solusi terhadap permasalahan sosial. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan inquiry dalam menumbuhkan berpikir divergen dan reflektif.

Saat diminta menyusun laporan hasil pengamatan, siswa tidak hanya menyalin dari buku atau internet. Mereka benar-benar menyusun laporan berdasarkan apa yang mereka lihat dan diskusikan. Ada proses analisis, penyusunan ide, sampai pengambilan kesimpulan yang melibatkan kerja sama dan berpikir kritis. Penerapan inquiry mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif karena mereka ditantang menemukan dan menyajikan informasi secara mandiri¹³⁷.

Metode inquiry juga punya peran besar dalam membentuk karakter belajar siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Siswa belajar mengelola waktu, menyusun

¹³⁷ Anny Wahyuni et al., “Improving Student Creativity and Learning Outcomes Through the Podcast-Based Inquiry Learning Model,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 32, no. 2 (2022): 201–12, <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i2.20321>.

argumen, dan menyampaikan pendapat mereka sendiri, yang tentu sangat berguna untuk perkembangan akademik jangka panjang¹³⁸.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inquiry learning meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SD. Dalam kerangka teori konstruktivisme, kreativitas adalah hasil dari proses internalisasi dan rekonstruksi pengetahuan yang dilakukan secara mandiri dan kolaboratif¹³⁹.

Dari sudut pandang sosiologi pendidikan, kreativitas berpikir dibentuk oleh lingkungan belajar yang interaktif, sesuai teori sosiokultural Vygotsky. Di sisi lain, fungsionalisme menyatakan bahwa kreativitas penting sebagai modal sosial untuk menghadapi tantangan masyarakat modern¹⁴⁰.

Dalam Islam, berpikir kreatif sejalan dengan prinsip ijtihad dan tafakur. QS. Ali-Imran ayat 190–191 mengajak manusia untuk berpikir tentang penciptaan langit dan bumi sebagai wujud kesadaran dan pemikiran mendalam. Maka inquiry menjadi sarana aktualisasi potensi akal secara maksimal dalam cahaya keimanan.

¹³⁸ Lailatul Zulfa, Hasan Fauzi, and Rahmat Kamal, “Analisis Sistematis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pengembangan Keterampilan Abad 21” 4, no. April (2025).

¹³⁹ Riri Marfilinda et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar” 1398, no. 1 (2025): 34–42.

¹⁴⁰ Berliance Zamira Zebua et al., “Implementasi Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika” 7, no. 2 (2024): 83–89.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Maarif 03 Singosari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan implementasi model pembelajaran inquiry dilakukan oleh guru IPS melalui penyusunan modul pembelajaran yang mencakup sintak inquiry, penyediaan media dan LKPD, serta perangkat asesmen yang mendukung pembelajaran aktif. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dan teori konstruktivisme.
2. Proses implementasi model pembelajaran inquiry dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penyusunan kesimpulan. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif mengeksplorasi materi, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian berpikir.
3. Dampak implementasi model pembelajaran inquiry terlihat pada peningkatan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan keberanian bertanya, serta terlibat aktif dalam diskusi dan tugas proyek. Kreativitas siswa berkembang melalui kemampuan menyampaikan ide, menghasilkan karya, dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini didukung oleh observasi kelas, hasil wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Model inquiry terbukti relevan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, sejalan dengan teori konstruktivisme dan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya berpikir reflektif, kerja keras, dan kesungguhan (itqan). Oleh karena itu, inquiry dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di jenjang madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS, disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inquiry secara konsisten. Model ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan menantang siswa untuk berpikir kritis serta mandiri.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga sebagai pencari informasi dan pemecah masalah. Sikap ingin tahu, kerja sama dalam kelompok, serta keberanian mengemukakan pendapat perlu terus dilatih agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.
3. Bagi Pihak Sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif seperti inquiry dengan menyediakan sarana, media, serta waktu kolaborasi antarguru untuk merancang pembelajaran yang kreatif. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan atau workshop yang mendorong guru bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran aktif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kajian lanjutan mengenai efektivitas model pembelajaran inquiry, baik melalui pendekatan kuantitatif

maupun dengan objek berbeda seperti mata pelajaran lain, tingkat kelas yang berbeda, atau pengembangan lebih lanjut terhadap instrumen penilaian motivasi dan kreativitas berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Juriko, Imam Sopingi, Budi Setiawan, and Nurhikmah Sibua. *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Metode)*, 2024.
- Al-mulk, Analisis Ayat-ayat, Ahmad Jezy, Muhammad Ridwan, Hendra Gunawan, and Muhammad Rifaldi. "Pendidikan Berbasis Hikmah Dalam Al- Qur ' an : " 5, no. 2 (2024): 549–58.
- Agista, Hairunnisa, Nyaiyu Alya Haliza, Natasya Arobia Husaini, Dwi Setiawati, and Dwi Noviani. "Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1 (2023): 77–86. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.
- Aini, Dewi Ayu Nur, and Pipit Dwi Anggraini. "Studi Tentang Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Di Tkit Ya Bunayya Wringinanom Gresik: Model Pembelajaran, Discovery-Inquiry." *Progresif* 2, no. 2 (2024): 1–14.
- Aisyah, Siti, Muhammad Yusron, and Maulana El. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Belajar Kelompok Di SD Al Manar Surabaya" 1, no. 2 (2024): 51–60.
- Anditiasari, Nungki, Emi Pujiastu, and Bambang Eko Susilo. "Systematic Literature Review: Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2021): 236–48.
- Arioen, Refi, Mta Hi Ahmaludin, SAg MM JunaidiSE MM Ir Indriyani, and MSi ST Dra Wisnaningsih. "Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," 2023, 1–83. eurekamediaaksara@gmail.com.
- Asni, Asni, Wildan Wildan, and Saprizal Hadisaputra. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon." *Chemistry Education Practice* 3, no. 1 (2020): 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>.
- Azharotunnafi, Azharotunnafi. "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Socius* 9, no. 2 (2020): 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.
- Azharotunnafi, Heppy Dwi, Khoirun Nisak, Diana Trisnawati, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "The Influence of Learning Environment and Learning Motivation on Student Achievement in Social Studies at Adiwiyata School" 12, no. 1 (2025): 1–14.
- Aufa Rachmawati Fanan, Siti Zazak Soraya. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS." *ASANKA (Journal of Science and Education)* 05, no. 01 (2024): 11–20.
- Brinus, Kristianti Sry Wahyuningsih, Alberta Parinters Makur, and Fransiskus Nendi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 261–72. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>.
- Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, and Yusawinur Barella. "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas." *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.
- Dewantari, Julieta, Heni Rusnayati, and Irma Rahma Suwarma. "Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika." *Seminar Nasional Pendidikan Fisika VIII 2023*, no. 2018 (2023): 1–6. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/snpf>.

- Falentina, Ana Rizka, Murni Saptasari, and Sri Endah Indriwati. "Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Kelas XI IPA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 10 (2021): 1397. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14100>.
- Firdaus, A, H Sugilar, and ... "Teori Konstruktivisme Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis." *Gunung Djati Conference Series* 28 (2023): 30–38. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1776>.
- Firdhayanti. "Metodologi Penelitian." *Metodologi*, no. 2002 (2019): 1.
- Giawa, Warnita, Asali Lase, and Wahyuutra Adilman Telaumbanua. "Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 252–61. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.145>.
- Hadiyanti, Dwi. "Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sman 9 Kota Cirebon." *Journal of Social Research* 1, no. 10 (2022): 1155–63. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i10.247>.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hanif, Muhammad. "Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan." *Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2019): 53–60. <https://doi.org/10.33830/jp.v25i2.8412.2024>.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159).
- Hidayanti, Dewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry-Based Terhadap Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar" 2, no. 3 (2024): 443–50.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Islami, Sabrina Maghfirli. "INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING" 2, no. 12 (2024).
- Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Kartiningsih, Ninuk Budi. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 Smk Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahu." *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 3, no. 2 (2022): 176–88.
- Kemendikbud. "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D:

- Untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B,” 2022, 1–16. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/19_CP_IPS.pdf.
- Khusnaya, Famisa Ary, and Nila Kusumaningtyas. “Analisis Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Wawasan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 21–31. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9566>.
- Kurniawati, Juliana, and Siti Baroroh. “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.” *Jurnal Komunikator* 8, no. 2 (2016): 51–66. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjbwLmv_NiIYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEECG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.ummy.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F2069/RK=2/RS=81QU2oK5sxo7ghZTIsrFj4EtGCI-.
- Lestari, Ade, Azmi Fitriisa, and Ofianto. “Metodologi Ilmu Pengetahuan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 2556–60.
- Machpud, Machpud. “Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2.” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 240–48. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1343>.
- Marfilinda, Riri, Aprilia Nissa, Rahmia Tulljanah, Rona Rossa, Elva Zuleni, and Wahyuni Mulia. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar” 1398, no. 1 (2025): 34–42.
- Masum Aprily, Nuraly, Karina Salsabila Surya, and Wanda Nurjanah. “Pentas Seni Sebagai Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 709–17. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.205>.
- Maulana, Agung Ikbai, Bintang Silvana Maharani, and Pinkan Adi Saputri. “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Mulyadi, Mulyadi. “Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry).” *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 174. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>.
- Nurparida, Nurparida, and Erna Srirahayu. “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas Vii Mts. Al Yusufiah.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1628>.
- Octavina, Mely Tri. “Ketimpangan Pendidikan Dan Peluang Kerja: Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 10, no. 1 (2024): 50–63. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/10980>.
- Permatasari, Dhea, Destrinelli, and Issaura Sherly Pamela. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 16151–64.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–48.
- Pendidikan, Cendikia. “The Use Of Inquiry Models To Improve Students ’ Critical Thinking” 7, no. 12 (2024): 1–16. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Permendiknas. “Standar Kompetensi Lulusan Nomor 23 Tahun 2006,” 2006, 1–78. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=440#:~:text=Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar,informasi hukum bidang pendidikan%2C kebudayaan%2C

riset%2C dan teknologi.

- Pramusinta, Yulia, and Farah Destria Rifanah. "The Effect of Synectic Learning Models in Developing Student Creativity: Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 4, no. 2 (2020): 89–94. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna>.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brilliant Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.
- Pratiwi, Eka Titik, and Eunice Widyanti Setyaningtyas. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 379–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>.
- Putri, A M, I K Mahardika, and N Nuriman. "Model Pembelajaran Free Inquiry (Inkuiri Bebas) Dalam Pembelajaran Multirepresentasi Fisika Di Man 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 1, no. 3 (2012): 324–27.
- Putri, Rika Ilma, Mursalim Mursalim, and Arianto Arianto. "Adaptasi Member Dalam Lingkungan Belajar Di Kampung Inggris Pare Kediri." *Indonesia Berdaya* 5, no. 3 (2024): 1033–40.
- Rahman, Syarifah Aeni, Andi Mulawakkan Firdaus, Ashar, and Riska Amalia. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Role Approach Terhadap Hasil Belajar Tematik Pasca Pandemi Pendahuluan Metode." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 317–24.
- Raihana, Fiqqy Hijja. "Peningkatan Keterampilan Berfikir Siswa Ips Kelas Vii Melalui Metode Inquiry Learning Di Mts Mu'allimat Nu Kudus." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 2 (2023): 187–94. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/1714/599>.
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, and Fadillah Andina6. "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7899–7906.
- Ramadhan, Firman Aulia. "Vektor: Jurnal Pendidikan IPA Dalam Pembelajaran IPA Di Pendidikan Sekolah Dasar." *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA* Volume 02, no. nomor 2 (2021): 56–66. <http://vektor.iain-jember.ac.id>.
- Regita, Swieji, Muhammad Ghiffar, and Abditama Srifitriani. "Implementasi Metode-Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills." *Jurnal Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling* 7, no. 2 (2022): 349–57.
- Ristontowi, R., Masri, M., Kashardi, K., Kasmuruddin, K., & Efendi, R. "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Mathematical Problem-Solving Ability Through Pictorial Riddle-Based Inquiry Model." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, no. 2012 (2022): 173–80.
- Sari Dewi, Ratna, Febrian Alwan Bahrudin, and Juliansyah. "The Influence of the Value Clarification Technique Learning Model on Civic Character." *Journal Civics And Social Studies* 8, no. 1 (2024): 64–73. <https://doi.org/10.31980/journalcss.v8i1.1035>.
- Sayono. "THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION IN STRENGTHENING SOCIAL HARMONY: AN ANALYSIS OF EMILE DURKHEIM ' S STRUCTURAL FUNCTIONALISM THEORY" 1 (2024): 143–52.
- Siswanto Rizki, Ratiningsih Rega. "Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Pda Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 96–103. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>.

- Studi, Program, Magister Teknologi, Pendidikan Universitas, Pelita Harapan, Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, and Reading Response. "J Ural Teropong Pendidikan" 1, no. November 2023 (2021): 126–36. <https://doi.org/10.19166/jtp.v>.
- Syafruddin, Syafruddin, M.Abid Saputra, Nurfatun Nurfatun, Helmalia Putri, Haimin Haimin, Afriani Afriani, and Dicky Darmawan. "Karakteristik Pembelajaran IPS SD." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 4034–40. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449>.
- Syahmahasadika, Aidar. "Penggunaan Metode Inquiry Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Nganjuk Skripsi." *Universitas Islam Negeri*, 2021.
- Saekawati, Rita, and Harun Nasrudin. "Effectiveness of Guided Inquiry-Based on Blended Learning in Improving Critical Thinking Skills." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 53–68. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.36947>.
- Saputro, Adi Nugroho Muhammad., and Leharia Poetri Pakpahan. "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Studi, Program, Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan, Universitas Muhammadiyah Metro, Jalan Ki, and Hajar Dewantara. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi" 5, no. 2 (2025): 81–89.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Taufiq, A, G Siantoro, and A Khamidi. "Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Di MAN 1 Lamongan." *Jurnal Education and Development* 9, no. 1 (2021): 225–29. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2366>.
- Ulandari, Nelpita, Rahmi Putri, Febria Ningsih, and Aan Putra. "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 227–37. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>.
- Uno, Hamzah B. "Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran," 2011.
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.
- Wahyuni, Anny, Puji Sumanggar, Ekawarna Ekawarna, and Jonathan C Gano-an. "Improving Student Creativity and Learning Outcomes Through the Podcast-Based Inquiry Learning Model." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 32, no. 2 (2022): 201–12. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i2.20321>.
- Wardana, Rendy Wikrama, and Buyung Buyung. "Pembelajaran Apbra Berorientasi Invitation in To Inquiry Sebagai Alternatif Solusi Pembelajaran Sains Bagi Siswa Tunagrahita." *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* 2, no. 1 (2022): 49–53. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.49-53>.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 105–13. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.
- Yekti, A. "Profesionalisme Kerja Guru Berbasis Pengabdian Di Madrasah Diniyah Takmiliyah

- Salafiyah Syafi'Iyyah 1 Rata Benda Desa ...,” 2021.
http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12335%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/12335/2/YEKTI_AZIZAH_PROFESIONALISME_KERJA_GURU_BERBASIS_PENGABDIAN_DI_MADRASAH_DINIYAH_TAKMILIAH_SALAFIYAH_SYAFI%27IYYAH_1_RATA_BENDA_DESA_TUNJUNG_MULI_KECAMATAN_KARANGMO.
- Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, and Dian Ernaningsih. “Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 2 (2024): 10–31. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.1982>.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Zebua, Berliance Zamira, Epiphanias Br Sihite, Limasso Gultom, Lutemaria Hia, Efron Manik, Pendidikan Matematika, Fakultas Pascasarjana, et al. “Implementasi Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika” 7, no. 2 (2024): 83–89.
- Zulfa, Lailatul, Hasan Fauzi, and Rahmat Kamal. “Analisis Sistematis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pengembangan Keterampilan Abad 21” 4, no. April (2025).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Observasi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

11 Oktober 2024

Nomor : 3273/Un.03.1/TL.00.1/10/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MTs Almaarif 03 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amalia Eka Oktarina
NIM : 210102110006
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Al Maarif 03 Singosari

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002




Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK HWI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Galayaha: 31), telepon (0241) 882622 Faks: 0241) 8328968
email: iit.um-malang.az.id website: www.filk.uin-nmalang.ac.id

Rik. : 1342/Un:03/tTL.00/104/2025

22 April 2025

Lampiran :

Hai **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMP NU Bululawang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat: dalam rangka menyelesaikan tugas akhir beryanunsan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, kami mohon hormat agar manama

Nama : **Amalia Eka Okatrina**
NIM : 210102110006
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)**
Semester – Tahun : Genap - 2024/2025
Akademik : **Implementasi Model pembelajaran Inquiry dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Kreativitas Berpikir Siswa kelas VIII Mts Al-Maarif 03 Singosari kabupaten Malang**
Lama Penelitian : **April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)**

Demikian, harus perkenan dan kerjasama Bapak/ibu baik dan saksal dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Disahkan,
Disahkan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. B16113913082030 1001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Observasi



YAYASAN ALMUKTI GUNUNGREJO SINGOSARI
SK Menkumham No : AHU-0001137 ah.01.04 Tahun 2017-Jo Akta Notaris SUGIANTO, SH., M.Kn No. 02 Tahun 2017
MTs. ALMAARIF 03 SINGOSARI
"TERAKREDITASI B"
NSM : 121235070168 NPSN : 20581194
Jl. Masjid Barat Rt. 012/ Rw. 004 Kreweh Gunungrejo Singosari Telp. 085259315751
Email : mtsalmaarif03sgs@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 048/MTs.A.03.SGS/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Almaarif 03 Singosari menerangkan bahwa:

Nama : AMALIA EKA OKTARINA
NIM : 210102110006
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Yang tersebut di atas telah diterima melakukan kegiatan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul skripsi sebagai berikut :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
DIKELAS VIII MTs ALMAARIF 03 SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 13 Juni 2025

Kepala MTs Almaarif 03 Singosari



FAUZI, S.PdI., M.PdI

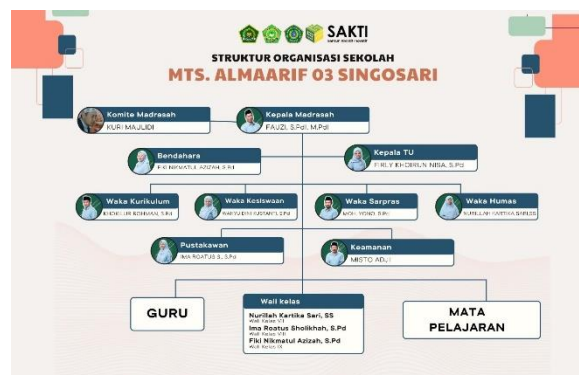
Lampiran 4 Profil Sekolah

D. Identitas sekolah

Data Umum Madrasah	
Nama Madrasah	MTS. Al-Maarif 03
NSM	121235070168
NPYP	AX6654
NPWP	443755855657000
NPSN	20581194
Status Madrasah	Swasta
Kementrian Pembina	Kementerian Agama
Naungan	Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Malang
Alamat Madrasah	
Jalan/Kampung & RT / RW	Jl. Masjid Barat
Kode Pos	65153
Desa/Kelurahan	Gunungrejo
Kecamatan	Singosari
Kabupaten/ Kota	Kabupaten Malang
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Titik Koordinat	4MH2+V8M
Dokumen Perizinan dan Akreditasi Madrasah	
No. SK Pendirian	Kd.13.07/4/PP.00.4/168/sk/2011
Tanggal SK Pendirian	27-07-2009
Status Kepemilikan	Dinaungi Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Malang
Status Akreditasi	B
No. SK Akreditasi	599/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	9 Juli 2019
SK Izin Operasional	MTsS/ 07.0168/ 2016
Tgl SK Izin Operasional	05-04-2016

Sumber: data dokumentasi peneliti 2025

E. Struktur organisasi



Sumber: data dokumentasi peneliti 2025

F. Daftar guru dan karyawan

NO	NAMA	NIP/NUPTK	JABATAN
1	FAUZI, S.PdI, M.PdI	3338752655200000	Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Al-Quran dan Hadits, Penjaskes, PKN, dan Bahasa daerah
2	MOH. YONO, S.Pd	7538758660200040	Guru Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia
3	NURILLAH KARTIKA SARI, SS	6842758659220000	Guru Bahasa Inggris serta Seni dan Prakarya
4	M. HANIF NASYEH, S.Pd		guru mata pelajaran Al-Quran dan Hadits
5	WAHYU DINI KUSTANTI, S.Pd	ID20574779191001	Guru mata pelajaran IPS dan PKN
6	FIRLY KHOIRUN NISA', S.Pd	ID20574779194001	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Seni dan Prakarya
7	FIKI NIKMATUL AZIZAH, S.Pd	ID20574779195001	Guru mata pelajaran SKI dan Fiqih
8	NUR LAILATUL MUFIDA, SE	ID20574779100001	Guru mata pelajaran Bahasa Daerah dan Informatika
10	IMA ROATUS SHOLIKHAH, S.Pd	ID20574779196001	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika
11	KHOLILUR ROHMAN, S.Pd	ID20574779195002	Waka Kuikulum, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Aswaja
12	LUKMAN EFENDI, S.Si		Guru mata pelajaran IPA Terpadu
13	NURRUS SA'ADAH, S.Si		Guru mata pelajaran IPA Terpadu

Sumber: data dokumentasi peneliti 2025

G. Daftar siswa kelas VIII

NO	NAMA	NIS	L/P
1	ACHMAD FAHMI PRAWIRA	230002	L
2	ACHMAD FAUZI AZIS	230001	L
3	ACHMAD NAZRIL UBAIDILLAH	230050	L

4	ADHELIA AINUR SEPTIA	230003	P
5	ADINDA SHOVI	230004	P
6	AHMAD IRFAN RADITYA	230005	L
7	AHMAD TIRTA AL FIRDAUS	230028	L
8	AKHMAD DZUL HILMI	230006	L
9	AYUNDA CITRA PRATIWI	230007	P
10	HAZIZA PUTRI KOTIMA	230009	P
11	KHOIRUL UMMA	230010	P
12	KHOLIFUR ROSYIDAH	230011	P
13	KIRANAAYU PUTRI WIBOWO	230012	P
14	LUSMIA ANINHAVILA	230013	P
15	M. RIZKI ADI PRATAMA	230016	L
16	M. AFANDA SAPUTRA	230014	L
17	M. NAUFAL AZAMZAMI	230018	L
18	M. NIZAM RICI APRILIANSAN	230019	L
19	M. RAKA WICAKSANA	230020	L
20	NADIA BELGIS IZZA	230021	P
21	PUJI HARI HARTONO	230022	L
22	RANGGA PUTRA DINATA	230023	L
23	RARA NAZWA FERISCA ANGGRAINI	230049	P
24	RIZKY ALFANDI	230024	L
25	SANDY MAULANA	230025	L
26	SILVI EKA YULIANI	230026	P
27	ZHAKYA ANINDIA SASA	230027	P

Sumber: data dokumentasi peneliti 2025

Lampiran 5 Tabel hasil wawancara

No	Informan	Skrip Wawancara	Hasil
1	Fauzi S. PdI., M. PdI. (Kepala sekolah)	a. Apa langkah sekolah dalam menyiapkan perubahan kurikulum? e) Bagaimana cara sekolah mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran?	a. <i>"Kami mendatangkan dosen dari Universitas Islam Malang untuk melakukan seminar dan workshop di Mts. Al-Maarif 03 Singosari agar guru itu punya gambaran lebih tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran"</i> b. <i>"biasanya guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah untuk pembelajaran. Contohnya materi pelajaran IPS itu ada bab tentang komunitas. Guru dapat membawa siswa untuk terjun langsung ke komunitas yang ada di desa"</i>
2	Khalilur	a. Kapan penerapan	a. <i>"Kita mulai pakai Kurikulum Merdeka itu sejak</i>

	Rohman, S. Pd., (Waka Kurikulum)	kurikulum merdeka? b. Bagaimana proses pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?	<i>tahun 2023. Jadi awalnya kita memang pengin menyesuaikan dengan program pemerintah juga, dan alhamdulillah ternyata memang banyak manfaatnya. Guru jadi lebih fleksibel, siswa juga bisa lebih bebas berekspresi dan belajar sesuai minat mereka”</i> <i>b. “Kita sudah pelan-pelan menyesuaikan dari sebelumnya. Terus kan juga ada pelatihan dan bimbingan dari dinas, jadi kita tidak langsung lompat gitu aja. Harapannya dengan Kurikulum Merdeka ini, siswa bisa lebih termotivasi dalam belajar dan memiliki kreativeitas berpikir. Guru pun jadi tidak terlalu terpaku sama buku teks, tapi bisa mengembangkan materi sesuai kondisi siswa”</i>
3	Wahyu Dini Kustanti, S. Pd. (Guru IPS)	■ Bagaimana implementasi metode inquiry dalam pembelajaran IPS? ■ Apakah implementasi metode inquiry dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas berpikir siswa? ■ Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode inquiry? ■ Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	<i>a. “saya menerapkan metode inquiry dengan mengajak siswa untuk keluar sekolah. Saat itu ada materi pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi. Saya megajak siswa untuk berkelilig disekitar desa Gunungrejo. Mereka ditugaskan untuk menemukan kegiatan ekonomi apa saja yang ada di lingkungan sekitar desa tersebut. Setelah itu, mereka harus mempresentasikan temuan mereka di depan kelas”.</i> <i>“Pertama siswa-siswi saya bentuk menjadi beberapa kelompok. Setelah saya berikan penjelasan mengenai kegiatan ekonoi tersebut, siswa saya ajak jalan-jalan melihat lingkungan sekitar. Kemudian mereka mengklasifikasika kegiatan ekonominya apa saja. Kemudian mereka ke kelas dan berdiskusi dan mengungkapkan apa saja kegiatan ekonomi tersebut dalam kelompok, kemudian presentasi.”</i> <i>b. “kalo pagi anak-anak merasa senang jalan-jalannya karena saya menganggap pembelajaran IPS itu tidak melulu soal konteks pembelajaran di kelas saja tetapi berwawasan dengan lingkungan. Jadi, anak-anak lebih suka jalan-jalannya dan dia bisa mengungkapkan apa saja di sekitar. Jadi pembelajaran itu bisa lebih menyenangkan”.</i> <i>c. “Kalau motivasi saya lihat di kels VIII anaknya superaktif dalam artian mereka itu awalnya tidak memperhatikan pembelajaran. Akan tetapi, karena dia merasa sudah punya gambaran tentang materi tersebut jadi akhirnya diam mau belajar mau mengerjakan dengan apa yang dipelajari. Jadi, lumayan efektif.”</i> <i>d. “Saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai</i>

			<i>sumber belajarnya. Jadi, sumber belajarnya itu berasal dari lingkungan yang mereka tempati setiap hari. Orang tua mereka juga melakukan kegiatan di lingkungannya. Karena fasilitas juga terbatas. Saya memanfaatkan buku dan lingkungan sebagai sumber belajar mereka."</i>
4	Siswa kelas VIII 1)Naufal 2)Rici 3)Khoirul Umma 4) Lusmia 5) Rara	a. apakah pembelajaran IPS dengan metode inkuiri membuat mereka termotivasi untuk belajar? g. apakah metode pembelajaran yang telah dilakukan membuat kreativitas berpikir meningkat?	Khoirul Umma: <i>"Seru Bu, Kalo keluar Jadi Lebih gampang ngerti dan nggak cepat bosan."</i> Rara: <i>"Lebih semangat, karena jadi nggak cuma dengar guru ngomong. Kita lihat langsung"</i> Rici: <i>"Awalnya bingung nulis apa, tapi karena berkelompok jadi bisa Kerjasama"</i> Naufal: <i>"Saya harus berpikir keras waktu nulis laporan, karena biasanya kita dikasih soal pilihan ganda. Jadi pas buat laporan harus pinter merangkai kata."</i> Lusmia: <i>"Ada yang tidak mau menulis, terus tidak mau mikir pas diskusi, jadi dia beban kelompok"</i>

Lampiran 6 Tabel Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan Pembelajaran Inquiry	1. Ketersediaan modul pembelajaran 2. Ketersediaan media pembelajaran 3. Ketersediaan alat bantu pembelajaran (LKPD) 4. Ketersediaan instrument asesmen	1. Guru menyiapkan modul pembelajaran yang berfokus pada topik IPS, dirancang untuk memandu proses <i>inquiry</i> siswa. 2. Guru menggunakan presentasi PowerPoint (PPT) sebagai media visual dalam pembelajaran. 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disediakan untuk memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi. 4. Guru menyiapkan instrumen asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa
2	Pelaksanaan Pembelajaran Inquiry	1. orientasi 2. merumuskan masalah/ Merumuskan hipotesis 4. Mengumpulkan data 5. Menguji Hipotesis 6. Merumuskan Kesimpulan 7. Refleksi dan evaluasi	5. Guru menyajikan masalah atau pertanyaan awal yang relevan untuk memicu rasa ingin tahu siswa dan menghubungkan dengan pengalaman mereka. 6. Siswa terlihat berupaya merumuskan masalah atau hipotesis dari fenomena yang disajikan, meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan. 7. Siswa aktif mencari informasi dari buku atau diskusi kelompok untuk menjawab masalah/hipotesis. 8. Siswa menyimpulkan hasil penyelidikan mereka, kadang dengan arahan guru. 9. Guru memfasilitasi siswa untuk merefleksikan proses belajar dan hasil yang diperoleh.
3	Motivasi belajar siswa	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Adanya penghargaan	1. Sebagian besar siswa aktif mencari informasi, berusaha memahami materi, serta menunjukkan antusiasme saat diberikan tugas kelompok. 2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan. 3. Siswa berharap laporan hasil observasinya mendapatkan nilai yang tinggi agar bisa menambah rata-rata nilai raport 4. Siswa termotivasi selama pembelajaran

		dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	karena guru memberikan nilai tambahan Ketika mereka berani untuk presentasi di depan kelas. 5. Model pembelajaran inquiry yang diterapkan menghadirkan berbagai kegiatan menarik, seperti diskusi kelompok, observasi di lingkungan luar sekolah / <i>outdoor learning</i>, dan presentasi hasil penemuan. 6. Lingkungan sekitar madrasah cukup kondusif untuk digunakan untuk penerapan model pembelajaran inquiry berbasis <i>outdoor learning</i>.
4	Kreativitas Berpikir Siswa	1. Mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai materi 2. Mampu menyampaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi 3. Mampu menghasilkan karya Bersama kelompok maupun sendiri 4. Mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya, dan 5. Mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci	1. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman sekelas dengan baik dan sesuai dengan materi IPS yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa juga aktif memberikan pertanyaan yang relevan, baik saat diskusi kelompok maupun dalam forum kelas. 2. Siswa menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan maupun tertulis yang sesuai dengan topik pembelajaran. 3. Sebagian besar siswa aktif dalam membuat laporan hasil pengamatan secara berkelompok 4. Dalam membuat laporan hasil pengamatan, secara berkelompok, siswa mampu membuat visualisasi yang menarik. 5. Pada saat presentasi, siswa dapat mengemukakan hasil karya dengan penjelasan yang rinci dan sistematis.
5.	Tantangan dan hambatan	1. Keberanian berpendapat 2. Kemandirian awal dalam inquiry 3. Pengelolaan waktu	1. Siswa masih kurang berani menyampaikan pendapat atau hasil diskusi secara lisan di depan kelas. 2. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan ekstra untuk memulai tahap-tahap inquiry secara mandiri. 3. Guru perlu adaptasi dalam pengelolaan waktu untuk mengakomodasi seluruh tahapan inquiry yang memerlukan proses berpikir lebih panjang.

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan

NO	Nama Kegiatan	Gambar
1	Orientasi pembelajaran dan perumusan masalah	
2	Perumusan hipotesis	
4	Pengumpulan data (pengamatan di warung terdekat)	
5	Pengujian hipotesis	
6	Presentasi	

7	Wawancara dengan kepala sekola (Fauzi, S. PdI., M. PdI)		
8	Wawancara dengan waka kurikulum (Kholilur Rohman, S. Pd.		
10	Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS		
11	Wawancara dengan siswa siswi		



Lampiran 8 Modul Pembelajaran

MODUL AJAR

TEMA 04: PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN INDONESIA

PERTEMUAN 1-2: KEGIATAN KEGIATAN EKONOMI

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama penyusun	: Wahyu Dini Kustanti, S. Pd.
Satuan Pendidikan	: Mts. Al-Maarif 03 Singosari
Kelas	: VIII
Mata pelajaran	: IPS
Alokasi waktu	: 90 menit (3JP)
Tahun penyusunan	: 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan pembanguna perekonomian Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VII terutama tentang kegiatan ekonomi. Peserta didik memperoleh informasi bahwa kegiatan kegiatan ekonomi dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang kegiatan kegiatan ekonomi serta cara transaksi kegiatan ekonomi internasional. Kegiatan kegiatan ekonomi merupakan bagian penting dalam kehidupan ekonomi

Indonesia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sekaligus memperluas pasar produk dalam negeri ke mancanegara. Kegiatan ekonomi ini memerlukan pemahaman yang baik terhadap mekanisme transaksi antarnegara agar dapat dilakukan secara efektif dan menguntungkan. Karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki wawasan dan kemampuan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, peran berbagai lembaga ekonomi dan kerja sama internasional menjadi sangat penting untuk menciptakan sistem kegiatan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Secara rinci dan gambaran umum tema 04 adalah:

- A. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan ekonomi
- B. Peserta didik dapat menganalisis perantara dalam transaksi kegiatan ekonomi
- C. Peserta didik dapat menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekonomi
- D. Peserta didik dapat mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam kegiatan ekonomi

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

IV. SARANA DAN PRASARANA

A. Sumber utama

1. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan ePbukan.

2. LCD, laptop, papan tulis.

B. Sumber alternatif

1. Buku LKS KELAS VIII
2. Lingkungan sekitar

C. Pengembangan sumber belajar

Slide gambar tentang Kegiatan ekonomi di Indonesia

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Inquiry based learning,

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyampaikan dengan tepat tentang kegiatan ekonomi

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa kegiatan ekonomi internasional sangat berkontribusi dalam pembangunan Indonesia.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kalian tahu tentang kegiatan ekonomi?
2. Apakah kalian tahu contoh kegiatan ekonomi yang ada disekitar kalian?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. PENDAHULUAN

1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik.
2. Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (dipimpin oleh ketua kelas atau yg mewakili).
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mulai mengkondisikan suasana belajar.
4. Guru menunjukkan gambar, dan siswa akan berpendapat mengenai gambar tersebut



Sumber: pxhere

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.

B. KEGIATAN INTI

1. Sintak 1 (Pengenalan mendasar/ orientasi materi), yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari berupa kegiatan ekonomi melalui powerpoint.
2. Sintak 2 (merumuskan masalah) peserta didik berkumpul menjadi 4 kelompok kemudian peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberikan rumusan masalah

apa saja komoditas kegiatan ekonomi disekitar tempat tinggal dan bagaimana cara kegiatan ekonominya,

3. Sintak 3 (menentukan hipotesis), peserta didik diminta untuk merumuskan jawaban sementara.
4. Sintak 4 (mengumpulkan data), yaitu peserta didik diminta untuk keluar kelas dan mengamati daerah desa Gunungrejo.
5. Sintak 5 (menguji hipotesis), siswa untuk membandingkan jawaban sementara dan temuan data di lapangan. Setelah itu, siswa akan mempresentasikan temuannya di depan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing dalam bentuk laporan hasil pengamatan.
6. Sintak 6 (evaluasi dan kesimpulan), yaitu guru menilai hasil infografis tadi dan juga memberikan feedback kepada masing-masing kelompok. Setelah itu guru menyimpulkan materi pembelajaran.

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan poin-poin utama.
2. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait hal-hal yang belum dipahami.
3. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
4. Guru memberikan penghargaan kepada individu yang berperan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru memberikan penguatan materi.

6. Guru memimpin do'a penutup jam mata pelajaran.
7. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

V. ASESMEN

1. Penilaian didasarkan atas pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan
2. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes
3. Penilaian sikap dari observasi sikap saat dikelas
4. Penilaian keterampilan dari LKPD

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan: mengerjakan soal di LKPD.
2. Remedial: mengerjakan soal di LKS halaman 83

VII. REFLEKSI GURU

1. Apakah ada hal yang kamu pelajari hari ini?
2. Apakah ada hal yang belum dimengerti hari ini?
3. Apakah materi pembelajaran hari ini bermanfaat?

VIII. REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apakah pemahaman peserta didik sudah mencapai
2. tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
3. Metode apa yang digunakan guru agar tidak membuat peserta didik cepat bosan?
4. Apakah ada hal yang menarik pada suatu materi yang menjadikan peserta didik terkesan sehingga memiliki tingkat kefokusannya tinggi dalam menerima pembelajaran?
5. Hal apa yang membuat peserta didik terkesan pada saat pembelajaran?

6. Materi mana yang ingin didalami untuk kepentingan pembelajaran berikutnya?

LAMPIRAN

I. LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Berkumpulah dengan kelompokmu
2. Amati beberapa hal berikut:
 - i. kegiatan ekonomi di desa gunungrejo,
 - ii. bagaimana proses kegiatan ekonominya
 - iii. berapa penghasilan perbulannya
3. Presentasikan di depan kelas dalam bentuk laporan pengamatan sederhana.

II. LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

Kegiatan Kegiatan ekonomi di Sekitar Kita

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan menjual dan membeli barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka. Di lingkungan sekitar, kegiatan ekonomi bisa kita lihat di pasar, toko kelontong, warung makan, dan bahkan melalui aplikasi online.

Jenis Kegiatan ekonomi

1. Kegiatan ekonomi Lokal--Terjadi di dalam satu wilayah atau daerah, misalnya pedagang di Desa Gunungrejo menjual beras kepada warga desa atau ke pasar terdekat.

2. Kegiatan ekonomi Antar Daerah - Melibatkan pertukaran barang antar kota atau provinsi. Contohnya, beras dari Malang dikirim ke Surabaya.
3. Kegiatan ekonomi Internasional - Terjadi antara dua negara atau lebih, seperti kopi dari Indonesia yang diekspor ke Jerman.

Proses Kegiatan ekonomi

Kegiatan kegiatan ekonomi tidak hanya sekadar menjual barang. Ada banyak proses yang terlibat, seperti:

1. Pengadaan barang: Pedagang mendapatkan stok dari distributor atau produsen.
2. Penyimpanan: Barang disimpan di gudang atau toko.
3. Penjualan: Barang ditawarkan kepada konsumen, baik secara langsung maupun online.
4. Distribusi: Barang didistribusikan ke pembeli melalui kendaraan atau jasa pengiriman.

Contoh Kegiatan ekonomi di Desa

Di Desa Gunungrejo, banyak penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi. Beberapa menjual hasil pertanian seperti beras dan sayuran, ada juga yang membuka toko pakaian, warung sembako, atau kedai kopi. Barang-barang tersebut biasanya dibeli dari kota besar seperti Malang atau Surabaya, lalu dijual kembali kepada warga desa atau pengecer lain.

Kesimpulan

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting dan memberi manfaat bagi banyak orang. Dengan adanya kegiatan ekonomi, barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri dapat diperoleh dari tempat lain. Selain itu, kegiatan

ekonomi juga membuka lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

III. LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

1. Kegiatan ekonomi: Kegiatan jual beli barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan.
2. Konsumen: Orang yang membeli dan menggunakan barang atau jasa.
3. Distribusi: Proses penyaluran barang dari produsen ke konsumen.
4. Ekspor: Kegiatan menjual barang ke luar negeri.
5. Produsen: Orang atau pihak yang menghasilkan barang atau jasa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). Buku Siswa IPS Kelas VIII SMP/MTs Semester 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi. (2013). Ekonomi untuk SMP/MTs. Jakarta: Erlangga.

Lampiran 9 Bukti Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Amalia Eka Oktarina
NIM	: 210102110006
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Implementasi Model pembelajaran Inkuiri dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Kreativitas berpikir siswa kelas VIII Mts Al-Maarif 03 Singosari Kabupaten Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 19 Juni 2025 Kepala,  Benny Afwadzi 

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Amalia Eka oktarina

NIM : 210102110006

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 16 Oktober 2003

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Jln. K. H. Amir RT15 RW04, Desa Ngembal, Kecamatan Wajak,
Kabupaten Malang

Alamat Email : oktarinama4@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2007	2009	TK PGRI 03 Wajak
SD	2009	2015	SDN 1 Ngembal
SMP	2015	2018	SMPN 1 Wajak
SMA	2018	2021	SMAN 1 Tumpang
Perguruan Tinggi	2021	2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang